PENGARUH LITERASI DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

ANA NUR FAIZAH

NIM: 18130013

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oleh

ANA NUR FAIZAH

NIM: 18130013

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"** oleh Ana Nur Faizah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ana Nur Faizah (18130013)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji		Tanda Tangan
Ketua Sidang Nur Cholifah, M.Pd NIP. 199203242019032023	:	
Sekretaris Sidang Dr. Saiful Amin, M.Pd NIP. 198709222015031005	:	
Pembimbing Dr. Saiful Amin, M.Pd NIP. 198709222015031005	:	
Penguji Utama Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd NIP. 198204162009011008	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ana Nur Faizah Malang, 06 Juni 2023

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ana Nur Faizah
NIM	: 18130013
Judul Skripsi	: Peraruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan,. Demikian , mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ana Nur Faizah
NIM	: 18130013
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juli 2023

Hormat saya,

METERAI TEMPEL

B22AKX518799338

Ana Nur Faizah

NIM. 18130013

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا	= wa
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

PERSEMBAHAN

Bissmillahirohmanirrahim.....

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dzat yang maha mulia dan dimuliakan sebab luhurnya kemuliaan-Nya, pemberi kemudahan kepada siapapun yang sedang dalam kesulitan. Wahai Sang Maha Mulia, yang menjadikan mulia siapapun yang dikehendaki sebagai bukti kuasa dan mulia-Mu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rosulullah Muhammad SAW *manusia mulia* beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang dimuliakan karena kemuliaan Allah SWT, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Keluarga tercinta, Bapak Mohamad Abdul Rozak pusara hidupku, semoga Allah SWT senantiasa menjadikan pusara bapak dengan taman-taman surga yang indah. Ibu Tutik Hidayati pusaka hidupku, semoga Allah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran serta hati yang luas kepada ibu. Terima kasih untuk seluruh doa yang mengalir dalam hidupku, satu – satunya ajimat terhebat yang dimiliki ana saat ini. Adek tercinta Su'da Huwayda permata dalam hidup kami, terus mekar dengan indah ya du. Semoga Allah senantias memelihara kita dalam petunjuknya. Mari bersama mewujudkan mimpi bapak ibu. Pelita hidup kami, Bu Rohmatul Lailik, S.Pd, Pak Abdurahman, S.Ag dan mbak Fatma Khoirun Nisa, S.Pd, Gr, dan keluarga besar Bani Ali yang senantiasa ada untuk kami, mendukung, mendoakan serta membersamai dengan penuh cinta.
2. Dosen Pembimbing bapak Dr. Saiful Amin, M. Pd beserta keluarga. Untaian terima kasih saya haturkan atas kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan bapak dalam membimbing saya. Semoga lautan ilmu yang bapak berikan menjadi samudera keberkahan yang senantiasa mengalir ila yaumil qiyamah. Allah Sang Maha Rahman adalah sebaik – baiknya pemberi balasan.
3. Sahabat – sahabat kami tercinta.....
   - Risma Afizaroh, Akhis Ilmaya Zakkiya, Lu'luun Nurul Izzah, Mariatul Husnu Hasanah, Ainin Ukhiyal Ulya, Ifa Mutamima, Lailatul Mukaromah dan Rohmatul Udmah, terima kasih untuk seluruh dukungan dan doa – doa yang mengalir dengan indah. Terima kasih selalu membersamai dalam segala situasi, selalu ringan tangan dalam memberi bantuan, dan selalu percaya pada setiap proses yang sedang aku jalani. Semoga persaudaraan ini terjaga hingga di akhirat kelak. Allah yang akan membalas kebaikan kalian. Love you all..
   - Sahabat – sahabat till jannah, Muhamad Fahmi Rizky, S.E matur nuwun udah mau di repotkan banyak hal dalam proses pengerjaan skripsi ini. Maaf suka dadakan minta anterin bimbingan, ambil data dan banyak

lainnya. Achmad Nasrul Amin, Chusnan Jayadi matur nuwun sudah membersamai, si paling healing dan refresing. Will you all the best brother. Semoga manah kita semua di kabulkan Allah SWT.....

4. Teman – teman Pendidikan IPS angkatan 2018, terutama Nurul Masruroh, Hirnanda, Fransiska, Hamidah, Evania, Malida, Bang Suman, Kak Nad, Salma, Nabila, Fikri, Wibi, Puspa, Mas Abdu, dan Clarisa yang senantiasa membantu, memberi masukan dan mau direpotkan banyak hal. Love you all. Banyak orang berkata jika pertemenan di dunia perkuliahan sangat toxic, but Allah mengirimkan kalian untuk mematahkan argumen tersebut. Hanya Allah sebaik – baiknya pelindung dan pemberi balasan.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyyah Al – Ittihad Belung Poncokusumo, matur nuwun Abah Hasan, Ibu Nyai Hj. Hamidah beserta keluarga besar atas seluruh barokah doa dan keridhoannya. Mbak Sofwatul Muthoharoh, teman – teman di kamar Sunan Ampel dan B3 yang tetap menjalin tali silaturahminya. Semoga keberkahan ilmu mengalir dalam kehidupan kita.
6. Keluarga Besar IPNU IPPNU Kecamatan Jabung, terima kasih atas dukungan dan waktu yang diberikan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan di waktu yang tepat. Semoga ini dapat menjadi motivasi bagi siapapun yang mau berusaha dengan baik.
7. Kerluarga besar MTs Islamiyyah, terima kasih untuk kesempatan yang diberikan kepada saya, baik kesempatan menyelesaikan skripsi maupun kesempatan bergabung di yayasan yang kita cintai. Kedepannya saya akan berusaha memberikan yang terbaik dalam mengabdikan diri di yayasan tercinta ini.
8. Toko store warna dan FC Pojok yang berkontribusi besar dalam percetakan naskah. Tim paling gercep yang selalu bisa di andalkan dalam setiap situasi.
9. Semua anak bimbingannya Dr. Saiful Amin, M.Pd kalian keren dan hebat. Makasi ya mau di repotin banyak hal, makasi atas masukan dan kerjasamanya. Selamat atas gelar sarjananya guys...
10. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan arahan dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Terima kasih kepada diriku sendiri, *Ana Nur Faizah.* Terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin, terima kasih telah memilih untuk bertahan dan menyelesaikan semuanya, terima kasih sudah menjadi kuat, terima kasih untuk seluruh proses yang telah kamu lalui. Mari bertahan lebih lama dan saling bekerja sama mewujudkan seluruh mimpi – mimpi. Kamu hebat na...

MOTTO HIDUP

ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

Berbelas kasihlah terhadap apa yang ada dibumi, Maka yang ada di langit akan mengasihi kalian.

(Hadist pertama dalam kitab Usfuriyyah)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala yang telah diberikan kepada kami, tentunya yang paling utama berkenaan dengan apa yang telah kami capai perihal kebaikan. Ucapan rasa syukur terhaturkan atas segala kenikmatan berupa kecintaan terhadap ilmu melalui proses pembelajaran yang berharga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada manusia paling mulia dan paling utama-utamanya keagungan yaitu baginda Rosulullah Muhammad SAW, *penolong kita di hari perhitugan amal*, dan kepada keluarga serta para sahabatnya yang terjaga kehormatannya. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang senantiasa memberikan layanan dan arahan yang baik.
4. Dr. Hj. Ni"matuz Zuhroh, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar memberikan layanan yang baik.
5. Dr. Luthfiya Fathi Purposari, M.E selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan arahan kepada kami.
6. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam penulisan skripsi
7. Ninja Panju Purwita, M.Pd atas kemurahan hatinya dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku penguji utama skripsi, yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi layak.
9. Nur Cholifah, M.Pd yang telah memberi masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Seluruh staf dan dosen yang memberikan ilmu, pengetahuan, kritik, saran serta layanan yang baik sehingga skripsi ini dapat selesai di waktu yang tepat.
11. Terima kasih kepada bapak, ibu, adek beserta keluarga besar yang senantiasa mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi.
12. Terima kasih kepada teman – teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Sang Maha Sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan.

Malang, 06 Maret 2023

Penulis

ANA NUR FAIZAH

NIM: 18130013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN iv

LEMBAR PERNYATAAN.....v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

HALAMAN MOTTO viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN.....xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT.....xix

مستخلص البحث xx

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Hipotesis Penelitian 11

F. Ruang Lingkup Penelitian.....12

G. Orisinalitas Penelitian 12

H. Definisi Operasional 20

I. Sistematis Pembahasan 21

BAB II LANDASAN TEORI 22
A. Deskriptif Teori 22
1. Literasi Lingkungan 22
2. Tingkat Pengetahuan Lingkungan 29
3. Kesadaran Lingkungan 40
4. Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan 47
5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan 48
6. Pengaruh Literasi Lingkungan Dan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan 49
B. Kerangka Berfikir 50

BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Lokasi Penelitian 51
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 51
C. Variabel Penelitian 52
D. Populasi Dan Sampel 52
E. Data Dan Sumber Data 55
F. Instrumen Penelitian 56
G. Teknik Pengumpulan Data 58
H. Uji Validasi Dan Reliabelitas Data 59
I. Analisis Data 66
J. Prosedur Penelitian 72

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 74

A. Gambaran Objek 74
B. Hasil Penelitian 79
C. Uji Asumsi Klasik 85
D. Uji Hipotesis 88

BAB V PEMBAHASAN 92

1. Pengaruh Literasi Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 92

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 97
3. Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....103

BAB VI PENUTUP 108

A. Kesimpulan 108
B. Saran 109

DAFTAR PUSAKA.....111

LAMPIRAN.....118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 16

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Yang Mengampu Mata Kuliah Geografi Fisik 53

Tabel 3.2 Distribusi Sampel.....53

Tabel 3.3 Indikator Literasi Lingkungan 57

Tabel 3.4 Indikator Tingkat Pengetahuan Lingkungan.....57

Tabel 3.5 Indikator Kesadaran Lingkungan.....58

Tabel 3.6 Uji Validitas Literasi Lingkungan.....60

Tabel 3.7 Uji Validitas KesadaranLingkungan.....62

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Literasi Lingkungan.....63

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kesadaran Lingkungan 63

Tabel 3.10 Kategori Daya Sukar.....64

Tabel 3.11 Uji Daya Sukar Variabel Tingkat Pengetahuan Lingkungan.....64

Tabel 3.12 Kategori Daya Beda 65

Tabel 3.13 Uji Daya Beda Variabel Tingkat Pengetahuan Lingkungan.....65

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner 79

Tabel 4.2 Jenis Kelamin 79

Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Literasi Lingkungan 80

Tabel 4.4 Deskripsi Data Variabel Tingkat Pengetahuan Lingkungan.....82

Tabel 4.5 Deskripsi Data Variabel Kesadaran Lingkungan.....83

Tabel 4.6 Uji Normalitas.....85

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....85

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Literasi Lingkungan.....87

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Tingkat Pengetahuan Lingkungan 87

Tabel 4.10 Uji t 88

Tabel 4.11 Uji f 89

Tabel 4.12 Regresi Linier Berganda 89
Tabel 4.13 Uji Koefisien determinasi 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 50

Gambar 4.1 Diagram Variabel Literasi Lingkungan.....81

Gambar 4.2 Diagram Variabel Tingkat Pengetahuan Lingkungan.....83

Gambar 4.3 Diagram Variabel Kesadaran Lingkngan 84

Gambar 4.4 Diagram Heteroskedatisitas.....86

Gambar 5.1 Diagram Indikator Tingkat Pengetahuan Lingkungan.....101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Validitas 119

Lampiran 2 Bukti Validitas Dosen Materi 119

Lampiran 3 Angket Penelitian 120

Lampiran 4 Uji Validitas.....124

Lampiran 5 Daya Beda Dan Daya Sukar 127

Lampiran 6 Uji Reabilitas 128

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik 128

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis 131

Lampiran 9 Hasil Turnitin.....133

Lampiran 10 Dokumen 134

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....136

ABSTRAK

Faizah, Ana Nur. 2023. *Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Saiful Amin, M.Pd

Kata Kunci: Literasi Lingkungan, Tingkat Pengetahuan, Kesadaran Lingkungan.

Perubahan lingkungan yang terjadi akhir – akhir ini salah satunya disebabkan oleh aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang rakus dan cenderung mengeksploitasi alam telah menyebabkan penipisan sumber daya alam. Kesadaran lingkungan harus ditumbuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh dari literasi lingkungan mahasiswa dan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) Untuk mengetahui pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengampu mata kuliah Geografi Fisik sub tema lingkungan dengan jumlah 118 mahasiswa, sampel yang diambil pada penelitian ini sejumlah 91 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Analisi data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi lingkungan dan kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) Tingkat pengetahuan lingkungan berada pada kategori tinggi namun tidak berpengaruh kepada kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) Terdapat pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

ABSTRACT

Faizah, Ana Nur. 2023. *The Influence of Literacy and Level of Environmental Knowledge on Environmental Awareness of Social Science Education Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah Teaching and Learning, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Saiful Amin, M.Pd

Keywords: Environmental Literacy, Level of Knowledge, Environmental Awareness

Changes in the environment that happened lately caused of the activities of humans. Activity of human. Human activity that is greedy and prone to exploiting nature have led to depletion of natural resources. Environmental awareness must be established to address that. In this study, researchers would like to search and examine the effect of student literacy and student knowledge levels about environmental awareness of Social Sciences Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The aims of this study are to: 1) To find out the impact of literacy on the environmental consciousness of Social Science Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) To know the effect of knowledge upon the environmental consciousness of Social Science Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) To find out the impact of the literal grasp and level of environmental knowledge on the environmental consciousness of the Social Science Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim.

This research method used a quantitative approach with a correlation type. The population of this research are Social Science Education Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who were teach about the physical sub theme geography course with 118 students, samples taken in this research were 91 students. The technic that used to collect the data was questionnaire technic. The data analysis used was multiple linear regression analysis.

The result found from this research indicate that: 1) There are positive and significant impact between the environmental literacy and environmental awareness of the Social Science Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) The level of environmental knowledge at a high category level but it does not affect the environmental awareness of the student's Social Science Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) There are the effect of literacy and knowledge about environment consciousness of the Social Science Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

مستخلص البحث

فايزة، أنا نور. ٢٠٢٣م. *تأثير محو الأمية ومستوى المعرفة البيئية للوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج*. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور سيف الأمين الماجستير

الكلمات المفتاحية: الثقافة البيئية، مستوى المعرفة، الوعي البيئي.

حدثت التغيرات البيئية مؤخرا هي احدى الأحداث التي سببها الأنشطة البشرية. أدت الأنشطة البشرية الجشعة وتميل إلى استغلال الطبيعة بشكل غير مباشر إلى استنزاف الموارد الطبيعية. ويجب رفع الوعي البيئي للتغلب على ذلك. ولهذه، تهتم الباحثة بمزيد من البحث في تأثير محو الأمية ومستوى المعرفة البيئية للوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

أهداف هذه الدراسة هي: ١) لمعرفة تأثير محو الأمية على الوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢) لمعرفة تأثير مستوى المعرفة البيئية للوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٣) لمعرفة تأثير محو الأمية ومستوى المعرفة البيئية على الوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تستخدم الباحثة المدخل في هذا البحث هو المدخل الكمي، ونوعه الدراسة الارتباطية. كان المجتمع في هذا البحث هي الطلبة في قسم تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج التي تقوم في مادة الجغرافيا الطبيعية لموضوع البيئة وهناك عدد من 118 طلبة، وكانت عينة البحث المأخوذة في هذه الدراسة هي 91 طلبة. وأما طريقة جمع البيانات هي باستخدام الاستبيانات. وتحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

ونتائج هذا البحث منها: ١) هناك تأثير إيجابي وكبير بين محو الأمية البيئية والوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ٢) مستوى المعرفة البيئية في الفئة العالية ولكنه لا يؤثر على الوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ٣) هناك تأثير لمحو الأمية والمعرفة البيئية على الوعي البيئي لطلاب تعليم العلوم الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan anugerah tidak ternilai yang diberikan oleh Tuhan untuk dapat dinikmati dan dimanfaatkan manusia. Karunia besar tersebut tidak akan ada gunanya apabila tidak dirawat dengan baik. Kualitas lingkungan hidup sangat tergantung pada tingkah laku manusia. Rusaknya lingkungan hidup adalah karena ketidaktahuan manusia dalam melestarikan, mengelola dan menjaga lingkungannya. Seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pasal 1 ayat 2 bahwa :

> "Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum."

Dalam agama Islam setiap hal diatur berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist begitu juga hubungan antara manusia dan lingkungannya. Islam memperlihatkan bahwa manusia memiliki potensi besar untuk melindungi bumi. Kata "bumi" (ardh) disebut sebanyak 485 kali dengan arti dan konteks berbeda. Komponen-komponen lain di bumi dan lingkungan hidup juga banyak disebutkan dalam Al Qur'an. Sebagai contoh, terdapat dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13 Allah SWT berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا مِّنۡهُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

"Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir."

Tafsir tahili mengenai surah Jatsiyah ayat 13 ialah Allah menjelaskan bahwa Dia-lah yang menundukkan semua makhluk ciptaan-Nya yang ada di langit dan di bumi agar manusia dapat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kepentingan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah di bumi. Hal ini berarti bahwa manusia wajib berusaha mencari manfaat dan kegunaan ciptaan Allah bagi mereka.[1] Sehingga dapat diketahui bahwa manusia, bumi dan makhluk ciptaan lainnya di alam semesta adalah sebuah ekosistem yang keseimbanganya sangat bergantung pada moralitas manusia sebagai khalifah di bumi.[2]

Dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan sikap sadar diri terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini dapat diterapkan sejak usia dini di jenjang sekolah – sekolah. Mulai dari taman kanak - kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai *agent of change* yaitu dimana mahasiswa harus membawa perubahan besar ke arah yang lebih baik salah satunya terkait isu lingkungan. Kesadaran tentang lingkungan penting dimiliki oleh mahasiswa

---

[1] NU Online. *"Al Qur'an Online: Al-Jatsiyah ayat 13"*. https://quran.nu.or.id/al-jatsiyah/13#:~:text=Dia%20telah%20menundukkan%20(pula)%20untukmu,Allah)%20bagi%20kaum%20yang%20berpikir. (Di akses pada 2022)

[2] Imam Jalalludin. "*Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar"*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h 127

karena mahasiswa memiliki peran yang sangat besar terhadap perubahan lingkungan terlebih mahasiswa pendidikan sebagai calon guru bangsa.

Perubahan lingkungan yang terjadi akhir – akhir menjadi suatu kejadian yang harus kita renungkan. Perubahan lingkungan ini terjadi dalam banyak faktor sehingga menyebabkan timbulnya masalah lingkungan. Masalah lingkungan ini tidak hanya di hadapi oleh negara Indonesia saja, bahkan seluruh dunia menghadapi isu masalah lingkungan. Masalah lingkungan sendiri rentan menyebabkan bencana sebagaimana yang telah di rangkum oleh Sadhu, Garg dan Kumar yaitu polusi udara, pengolahan limbah yang buruk, kelangkaan air yang meningkat, menurunnya air tanah, pencemaran air, menurunnya pelestarian dan kualitas hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, degradasi lahan, perubahan iklim global, polusi, degradasi lingkungan, berkurangnya sumber daya alam dan makanan hasil rekayasa genetika.[3]

Berbagai masalah lingkungan tersebut terjadi karena aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang rakus dan cenderung memiliki sifat mengeksploitasi alam telah menyebabkan penipisan sumber daya alam misalnya pemanfaatan batu bara sebagai sumber energi kehidupan manusia telah memberikan dampak negatif bagi lingkungan seperti efek rumah kaca, deposisi asam, produksi asap perkotaan, emisi beracun dan masih banyak lagi. Sebuah studi yang dilakukan di Eropa selama 10 tahun menunjukkan bahwa penggunaan batu bara sebagai bahan yang digunakan untuk memproduksi listrik ternyata 30% lebih banyak mengeluarkan

[3] Ashary Alam,dkk. *Pengetahuan dan Sikap Manusia Terhadap Isu Lingkungan.* Vol.01 UNM Environmental Journals. 2018. Hlm 53 - 58

biaya dibandingkan dengan menggunakan gas jika biaya kerusakan lingkungan dan kesehatan juga dimasukan kedalam perhitungan.[4]

Menurut laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2017 dan Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menyatakan bahwa total air di Indonesia yang sudah tercemar mencapai kurang lebih 30% terutama di kota – kota besar. Begitu juga dengan kondisi di udara yang mengalami penurunan akibat lahan hijau yang semakin menyusut, udara yang tercemar oleh asap kendaraan maupun asap pabrik industri.[5] Saat ini lingkungan dan kesehatan manusia telah terdegradasi dengan munculnya polutan ke dalam lingkungan. Pencemaran organik persisten (POP) merupakan salah satu pencemaran kimia beracun yang ada disekeliling kita dan dapat masuk ke dalam tubuh manusia. POP ini memberikan dampak pada kesehatan manusia seperti efek aditif dan sinergis, gangguan endokrin, masalah reproduksi, masalah kardiovaskular, kanker, obesitas dan diabetes.[6]

Masalah lingkungan lainnya yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat adalah masalah lingkungan yang berkaitan dengan sampah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dapat diketahui jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 30,997,640.95 ton selama satu tahun dengan keseluruhan terbanyak berasal dari

---

[4] Nelson, P. F. *Environmental Issues: Emissions, Pollution Control, Assessment And Management.*In The Coal Handbook: Toward Cleaner Production. 2013. Hlm 21 - 62

[5] Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indoensia 2017.* (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018) hlm. 10

[6] Alharbi, dkk. *Health and Environmental effects of persistent organic pollutants.* Journal of Molecular Liquids. 2018.

sampah rumah tangga.[7] Banyaknya sampah yang ada saat ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dalam jangka panjang apabila tidak ada kesadaran masyarakat sama sekali. Hal ini dikarenakan jumlah produksi sampah akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah populasi manusia. Masalah lingkungan ini bisa jadi dikarenakan minimnya literasi serta ilmu pengetahuan maupun kurangnya sosialisasi sosial baik dari pemerintah, lembaga masyarakat dan juga lembaga pendidikan.

Berdasarkan video eksperimen yang di unggah oleh kaku food eksperimen pada 19 Desember 2022 tentang kepedulian mahasiswa terhadap sampah menunjukkan bahwa kepedulian di lingkungan mahasiswa sangat rendah.[8] Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Ayu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa berada di kategori tinggi, namun tingkat perilaku mahasiswa berada di kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan secara teori mahasiswa sudah sadar akan pentingnya perilaku ramah lingkungan namun mahasiswa belum mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. [9] Berdasarkan fakta, kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih rendah, hal ini dapat ditemui salah satunya pada saat pembelajaran selesai banyak sampah yang berserakan di dalam kelas. Fakta ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Saiful Amin dkk pada 2020 menjelaskan bahwa kepekaan sosial mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya

---

[7] Sistem Informasi Pengelolaan Sampah, "Data Pengolahan Sampah Dan RTH", https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/,(2022)

[8] Kaku.food. "Eksperimen Kepedulian Mahasiswa Terhadap Sampah!" [Video], uploaded by kaku.food, 19 Desember 2022, https://vt.tiktok.com/ZS8XW4wo7/

[9] Diana Ayu Grabiella. Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol 9 No 2. Oktober 2020.*

kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan kampus dan ruang kelas yang kotor karena mahasiswa menganggap bahwa kebersihan kelas dan sampah merupakan tanggung jawab *cleaning service.*[10]

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan di atas salah satunya dengan cara menumbuhan kesadaran masyarakat akan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai lingkungan dan memperbanyak literasi. Menurut Genc dan Akilli orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku lingkungan yang tinggi.[11] Pemerintah mulai melakukan berbagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat salah satunya melalui bidang pendidikan. Contoh nyata yang telah dilakukan ialah dengan mengintegrasikan masalah lingkungan hidup dalam berbagai mata pelajaran serta melakukan program khusus seperti sekolah adiwiyata. Berdasarkan pada upaya pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui bidang pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam memberikan wawasan lingkungan terlebih bagi calon guru.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak

[10] Saiful Amin, dkk. Effect Of Broblem Bassed Learning On Critical Thingking Skills And Envienmental Attitude. *Jurnal For Education Of Ghifted Young Wise.* 2020.
[11] Yahya Hanafi, dkk. Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Literasi Lingkungan Untuk Mahasiswa. *Jurnal Eksakta Vol 5. 2021.*

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan bangsa dan dianggap sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.[12]

Guru sebagai pelaksana langsung dan pelaku utama dalam proses pendidikan di sekolah. Guru juga sebagai instruktur yang berperan sebagai pengajar dan pendidik para siswanya yang mengarah pada kegiatan memotivasi, membimbing, mengarahkan dan menilai keberhasilan siswa-siswanya. Melalui kegiatan belajar mengajar guru mentransformasikan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, sikap dan lainnya yang menyebabkan pola pikir dan pola perilaku siswa berubah kearah yang lebih baik. Yang paling utama guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh murid-muridnya, oleh karenanya semua tindakan dan tingkah laku guru harus mencerminkan nilai-nilai luhur. Untuk itulah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan IPS sebagai calon guru bangsa untuk mengetahui pengaruh literasi serta tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan di sekitar mereka yang nantinya akan mereka terapkan kepada muridnya di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang lingkungan dengan judul "Pengaruh Literasi dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malik Ibrahim Malang". Literasi dan tingkat pengetahuan yang dimaksud

[12] Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, *"Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,"* EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal 1, no. 1 (2020): 24–40, https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu. v1i1.36.h. 25

pada penelitian ini adalah literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan, namun pada judul dituliskan literasi dan tingkat pengetahuan saja supaya tidak terjadi pengulangan kata lingkungan sebanyak tiga kali. Penelitian ini dilakukan karenakan penelitian tentang kesadaran lingkungan mahasiswa di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terutama yang sedang mengampu mata kuliah Geografi Fisik sub tema lingkungan pada tahun akademik 2022/2023 karena pada mata kuliah Geografi Fisik mencangkup materi tentang lingkungan sehingga sesuai dengan karakteristik objek yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penelitian dengan variabel literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan di jurusan pendidikan IPS UIN Malang juga belum pernah dilakukan. Riset ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu salah satunya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa, sedangkan dalam penelitian yang lainnya menggunakan salah satu variabel yang sama atau bahkan berbeda untuk mengukur kesadaran lingkungan mahasiswa. Reyhan Patria Praja Mukti melakukan riset tentang kesadaran lingkungan dengan menggunakan variabel prestasi dan minat belajar untuk mengukur kesadaran lingkungan siswa. Sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagaimana berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada pengaruh literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis dengan uraian sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan dikalangan mahasiswa serta diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoristis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan dikalangan mahasiswa terutama mahasiswa jurusan Pendidikan IPS sehingga penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi peniliti untuk menumbuhkan cinta lingkungan di kemudian hari.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi mahasiswa untuk referensi tugas terkait geografi lingkungan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk penelitian berikutnya. Selain itu juga sebagai refleksi diri untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar sehingga nanti dapat menjadi calon guru bangsa yang mampu memberikan contoh baik bagi siswanya.

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait literasi lingkungan, tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa bagi dosen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajar mengenai pendidikan lingkungan dikalangan mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mendidik mahasiswa terutama pada mata pelajaran geografi lingkungan.

d. Bagi Universitas

Untuk menambah pengembangan di bidang keilmuan serta mendapat banyak sumbangan pemikiran dari hasil penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho1	:	Tidak terdapat pengaruh literasi lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Ha1	:	Terdapat pengaruh literasi lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Ho2	:	Tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Ha2	:	Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ha3 : Terdapat pengaruh literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas mengenai pengaruh literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengampu mata kuliah Geografi Fisik sub tema lingkungan pada tahun akademik 2022/2023.

G. Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ridha, Muhammad Haikal dan Heri Fajri pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang orang tua terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa. Dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel latar belakang dengan kesadaran lingkungan mahasiswa dan memiliki korelasi yang lemah. Terdapat 5 variabel sosiografi yang memiliki

hubungan dengan kesadaran lingkungan yakni variabel pekerjaan ayah, variabel pekerjaan ibu, penghasilan ayah, penghasilan ibu dan tempat tinggal.[13]

Kedua, skripsi oleh Mira Wahyuni pada tahun 2005 yang berjudul "Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Hidup dan Kesadaran Lingkungan dengan Sikap Mahasiswa Mahasiswa FKIP UISU Terhadap Lingkungan Hidup". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap mahasiswa terhadap kesadaran lingkungan, pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan dan sikap mahasiswa dan pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa FKIP UISU.[14]

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiarto pada tahun 2020 dengan judul "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus". Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kristen Satya Wacana Indonesia dengan hasil penelitian menunjukan tingkat kesadaran mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Namun demikian tingkat perilaku mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa sudah berada di tahap sadar dimana perilaku ramah lingkungan itu penting namun dalam implementasinya masih memiliki kategori sedang sehingga

---

[13] Iqbal Ridha, Muhammad Haikal, Heri Fajri. " Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Vol. 02, No. 03, (November, 2019), pp. 346-357.*

[14] Mira Wahyuni. 2005. *"Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Hidup dan Kesadaran Lingkungan dengan Sikap Mahasiswa Mahasiswa FKIP UISU Terhadap Lingkungan Hidup".* Skripsi. Universitas Negeri Medan.

kesadaran ramah lingkungan hanya sebatas teori dan tidak dipraktikan oleh seluruh mahasiswa yang menjadi responden.[15]

Keempat, jurnal oleh Aufi Millatuzzuhriyah, Hayi' Qoidatur Rofiah dan Anggun Zuhaida dengan judul "Analisi Tingkat Kesadaran Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA dalam Mengaplikasikan Pembelajaran tentang Paperless di IAIN Salatiga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA IAIN Salatiga masih tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata 41,8 dan persentase 41,9%. Hal ini berdasarkan pada beberapa instrumen pertanyaan yang diajukan seperti mahasiswa lebih memilih mengerjakan tugs dalam bentuk *soft file* dibandingkan dengan *hard file*, lebih sering belajar menggunakan tangan daripada menggunakan file, lebih sering menggunakan tissue baik di luar maupun di dalam kelas. Sehingga menunjukkan hidup yang konsumtif.[16]

Kelima, jurnal oleh Eko Hariyadi, Enok Maryani dan Wanjat Kastolani dengan judul "Analisis Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase literasi lingkungan mahasiswa geografi secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu 78,3 % untuk pengetahuan lingkungan, 63,3 % untuk keterampilan kognitif, 65,6 % untuk indikator peduli lingkungan, 81% untuk sikap peduli lingkungan. Sehingga

[15] Diana Ayu Gabriella, Agus Sugiarto. "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus". *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Vol. 09 No. 2 (Oktober, 2020).*
[16] Aufi Millatuzzuhriyah, Hayi' Qoidatur Rofiah dan Anggun Zuhaida. "Analisi Tingkat Kesadaran Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA dalam Mengaplikasikan Pembelajaran tentang Paperless di IAIN Salatiga". *Jurnal of Biology Education Vol 2 no.1. (2019) hlm.66*

penerapan literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi belum optimal dan harus menerapkan proses pembelajaran yang inovatif.[17]

Keenam, jurnal Ririn Santoso, Fenny Roshayanti dan Joko Siswanto dengan judul "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa SMP berada dalam kategori cukup. Jika ditinjau dari literasi lingkungan memperoleh nilai rata – rata yaitu pengetahuan ekologi 8,71% (cukup), keterampilan kognitif 3,34 % , sikap sadar lingkungan 89,11% (baik) dan perilaku bertanggung jawab 75,33 % (baik).[18]

Ketujuh, jurnal Nurfhin Ilma Bunga dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Kristen Tentena". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dan etika lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan. Apabila pengetahuan dan etika lingkungan meningkat maka perilaku peduli lingkungan akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pengetahuan dan etika mengalami penurunan maka sikap peduli sosial akan menurun. Berdasarkan penelitian tersebut maka pengetahuan dan etika lingkungan mempengaruhi sikap peduli lingkungan.[19]

*Kedelapan***,** jurnal Bonita Simarmata, Abdul Hakim Daluae, Raihana dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa". Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara

---

[17] Eko Hariyadi, dkk. Analisis Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Gulawentah : Jurnal Study Sosial Vol. 6 No.1.* 2021.
[18] Ririn Santoso, dkk. "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains Volume 10 No.2.* 2021.
[19] Nurfhin Ilma Bunga. "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Kristen Tentena". *Jurnal Akademika Vol.1 Nomor 02. 2014.*

tingkat pengetahuan dengan sikap peduli lingkungan siswa rendah. Hal ini dikarenakan apabila tingkat pengetahuan lingkungan tinggi maka kepedulian siswa terhadap lingkungan juga tinggi, begitu juga sebaliknya apabila tingkat pengetahuan rendah maka kepedulian siswa juga rendah.[20]

Tabel I.I

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Iqbal Ridha, Muhammad Haikal dan Heri Fajri "Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala".	Mengkaji tentang kesadaran lingkungan mahasiswa calon guru	1. Mengkaji dari segi latar belakang orang tua, 2. Subjek penelitian Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala	1. Mengkaji dari segi literasi dan tingkat pengetahuan. 2. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2.	Mira Wahyuni "Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Hidup dan Kesadaran Lingkungan dengan Sikap Mahasiswa Mahasiswa FKIP UISU Terhadap	Metode menggunanakan (uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas) dan menggunakan variabel bebas dan terikat.	1. Variabel bebasnya sikap mahasiswa terhadap lingkungan dan kesadaran lingkungan. 2. Mahasiswa FKIP UISU	1. Variabel independen mengenai literasi dan tingkat pengetahuan 2. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana

[20] Bonita Simarmata, Abdul Hakim Daluae, dan Raihana. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa". *Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 06 No.4. hal 204 – 210.*

No	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Lingkungan Hidup".			Malik Ibrahim Malang
3.	Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiarto "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus".	Metode menggunanakan (uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas) dan menggunakan variabel bebas dan terikat.	Mengkaji mengenai perilaku ramah lingkungan mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana Indonesia	1. Variabel independen mengenai literasi dan tingkat pengetahuan 2. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4.	Aufi Millatuzzuhriyah, Hayi' Qoidatur Rofiah dan Anggun Zuhaida "Analisi Tingkat Kesadaran Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA dalam Mengaplikasikan Pembelajaran tentang Paperless di IAIN Salatiga".	Metode menggunanakan (uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas) dan menggunakan variabel bebas dan terikat.	Mengkaji tentang paperless di IAIN Salatiga	1. Variabel independen mengenai literasi dan tingkat pengetahuan 2. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5.	Eko Hariyadi, Enok Maryani dan Wanjat Kastonali "Analisis Literasi	Mengkaji tentang literasi lingkungan mahasiswa	1. Teknik pengambilan data menggunakan teknik survey dan wawancara.	1. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui angket dan

No	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi”		2. Mengkaji tentang literasi lingkungan saja 3. Subjek penelitian mahasiswa pendidikan Geografi.	soal tes. 2. Terdapat tiga variabel yang diteliti yitu literasi lingkungan, tingkat pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan mahasiswa. 3. Subjek penelitian mahasiswa pendidikan IPS
6.	Ririn Santoso, Fenny Roshayanti dan Joko Siswanto “Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP”	Mengkaji tentang literasi lingkungan	1. Pengumpulan data menggunakan MSELS (soal tes)	1. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui angket dan soal tes.
7.	Nurfhin Ilma Bunga “Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Kristen Tentena”	Mengkaji tentang tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan	1. Variabelnya pengetahuan, etika dan perilaku peduli lingkungan	2. Variabel yang diteliti literasi lingkungan, tingkat pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan.
8.	Bonita Simarmata, Abdul Hakim Daluae, dan Raihana ”Hubungan Tingkat Pengetahuan	Metode menggunanakan (uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas) dan menggunakan variabel bebas	Terdiri dari satu variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan satu variabel terikat yaitu kepedulian lingkungan	Terdapat dua variabel bebas yaitu literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan dan satu variabel terikat

No	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa".	dan terikat.		yaitu kesadaran lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel di atas, baik itu terkait dengan literasi lingkungan, tingkat pengetahuan lingkungan maupun kesadaran lingkungan memberikan hasil penelitian yang cukup memuaskan. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian ini objeknya adalah mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan oleh Aufi yaitu mahasiswa pendidikan IPA IAIN Salatiga. Dilihat dari variabel yang digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan, terdapat variabel yang berbeda dengan penelitian ini, misalnya riset yang dilakukan oleh Iqbal dkk untuk mengukur kesadaran lingkungan mahasiswa berdasarkan pada latar belakang keluarga sedangkan pada penelitian ini menggunakan literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan. Kesadaran lingkungan merupakan masalah yang sangat luas dan mencangkup berbagai komponen kehidupan, maka penelitian – penelitian terdahulu masih harus digali dan dikembangkan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan untuk menguji serta mengungkapkan hasil yang akurat terkait dengan pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa.

H. Definisi Operasional

1. Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan adalah pemahaman seseorang tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya sehingga seseorang tersebut dapat memutuskan bagaimana cara bertindak yang tepat untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Adapun indikatornya pengetahuan lingkungan, pengetahuan kognitif dan perilaku pro lingkungan.

2. Tingkat Pengetahuan Lingkungan

Tingkat pengetahuan lingkungan adalah suatu proses bagi seseorang untuk mengenali dan memahami bahwa terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Alat ukur yang digunakan berupa soal tes. Adapun indikatornya adalah sebagaimana capaian pembelajaran mahasiswa berdasarkan RPS Geografi Fisik sub materi lingkungan yaitu konsep lingkungan, permasalahan-permasalahan lingkungan hidup, pelestarian lingkungan hidup, solusi pemecahan permasalahan lingkungan hidup dan konservasi lingkungan hidup.

3. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah sikap atau tindakan seseorang dalam memahami pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan sehingga dalam bertindak akan selalu mempertimbangkan efisiensinya bagi lingkungan. Alat ukur yang digunakan berupa angket. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah sikap meliputi menerima, merespon, menghargai dan tanggung jawab.

I. Sistematis Pembahasan

- BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang membahas mengenai fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

- BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang beberapa teori dan kerangka berpikir literasi dan tingkat pengetahuan yang menjadi landasan untuk mendukung sebuah penelitian yang akan dilakukan.

- BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

- BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisikan paparan hasil temuan penelitian yang akan disajikan secara umum.

- BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang didalamnya mencangkup jawaban atas masalah penelitian serta interpretasi hasil penelitian

- BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskriptif Teori

1. Literasi Lingkungan

a. Literasi

a) Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) yang berarti keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.[21] Menurut KBBI literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas, sehingga keberaksaraannya bermakna beragam. Dewasa ini ada bermacam-macam bentuk literasi misalnya literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi bahkan literasi moral. Jadi literasi dapat diartikan sebagai melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik.[22] Dalam paradigma berpikir modern literasi dapat diartikan sebagai kemampuan bernalar untuk mengartikulasikan segala fenomena melalui huruf dengan baca dan tulisan.[23] Romdhoni menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.[24] Orang yang bisa membaca dan menulis seringkali disebut dengan literat, sedangkan orang

---

[21] Usaid Pioritas. "*Pembelajaran Literasi di Kela Awal SD/MI di LPTK".* 2014. Jakarta.
[22] Ane Permatasari. *"Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi".* UNIB Scholar Repository : Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015.
[23] Ika Ratna Fadhila. *"Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada PERENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti".* Al Bidayah Jurnal Pendidikan Islam Vol 10 no 01 (2018)
[24] Ali Romdhoni. *"Al Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang Ilmu-Ilmu Keislaman".* Depok: Sastra Nusantara, 2013.

yang tidak bisa membaca dan menulis sering disebut dengan iliterat atau buta aksara. Namun dalam perkembangannya seseorang benar-benar bisa dikatakan literat apabila ia bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.

National Institute For Literacy mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian serta nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.[25] Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Eiser yang mengatakan literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada disekitar kita.[26] Dengan begitu, literasi harus ditingkatkan untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibnu Adji Setyawan bahwa istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan.[27]

---

[25] Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. *"Peran Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".* *https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/#:~:text=National%20Institute%20for%20Literacy%2C%20mendefinisikan,pekerjaan%2C%20keluarga%2C%20dan%20masyarakat* *(diakses pada 2020)*

[26] W. Kist. "*New Literacies in Action: Teaching and Learning in Multiple Media".* (New York: Teachers College, Colombia University, 2005), hlm. 12.

[27] Ibnu Aji Setyawan. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi.* https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi-adalah. (Diakses pada 6 Maret 2021)

b) Komponen Literasi

Menurut Hamid Muhammad terdapat enam komponen literasi, sebagai berikut:

1) Literasi Dini *(Early Literacy)*

Literasi Dini adalah suatu kemampuan untuk menyimak dan memahami bahasa lisan serta berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.

2) Literasi Dasar *(Basic Literacy)*

Literasi Dasar adalah suatu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3) Literasi Perpustakaan *(Library Literacy)*

Literasi Perpustakaan adalah suatu kemampuan untuk memberikan pemahaman terkait cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Demical System ebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

4) Literasi Media *(Media Literacy)*

Literasi Media adalah suatu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang beragam, seperti media cetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan penggunaannya.

5) Literasi Teknologi *(Technology Literacy)*

Literasi Teknologi adalah suatu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti *hardware* dan s*oftware* serta etika dalam memanfaatkan teknologi.

6) Literasi Visual *(Vicual Literacy)*

Literasi Visual adalah suatu pemahaman tindak lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.[28]

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Waskim yang menjelaskan lima jenis literasi yaitu:

1) Literasi Dasar

Literasi Dasar bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung yang mana semua berkaitan dengan bagaimana cara seseorang dalam memperhitungkan, memperspektifkan informasi, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi berdasarkan pada pemahaman dan kesimpulannya sendiri.

[28] Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),

2) Literasi Perpustakaan

Literasi Perpustakaan ada untuk mengoptimalkan keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses untuk mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan memberikan pemahaman antara lain seperti bagaimana cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, bagaimana cara memanfaatkan referensi, bagaimana cara mencari buku dengan menggunakan Dewey Demical System, sehingga seseorang memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan dan mengatasi masalah.

3) Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan membedakan berbagai jenis media yang nantinya diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan media sebagai sumber informasi bukan semata sebagai sarana hiburan.

4) Literasi Teknologi

Literasi Teknologi merupakan kemampuan untuk memahami kelengkapan teknologi seperti dapat membedakan software dan hardware selain itu juga dapat mengoperasikan teknologi seperti komputer. Hal ini dikarenakan perkembangan informasi yang pesat saat ini harus diakses melalui teknologi.

5) Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan seseorang untuk berfikir kritis terhadap informasi yang diperoleh baik dari perkembangan teknologi maupun media. Hal ini terjadi karena apa yang disajikan dalam media tentunya terdapat

banyak manipulasi dan hiburan yang perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.[29]

c) Manfaat Literasi

Literasi bukan hal baru terlebih dalam lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan membaca, menulis dan mempresentasikan sesuatu adalah kegiatan sehari-hari dalam lingkungan perguruan tinggi. Apapun deskripsi yang di sematkan pada literasi, yang pasti sebagian besar proses pendidikan , baik di level dasar, tengah maupun perguruan tinggi bergantung pada kesadaran literasi. Dengan begitu, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang pesat. Menurut Defi (2018 : 1) manfaat literasi bagi kehidupan diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan interpersonal
2. Menambah wawasan dan informasi baru
3. Mengoptimalkan kerja otak
4. Mengembangkan kemampuan verbal
5. Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang yang di baca
6. Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa
7. Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang
8. Untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap fenomena kehidupan yang menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan dan melestarikan budaya bangsa.[30]

[29] Waskim. *"Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa".* Jurnal Pendidikan hlm 70 – 73 (2017).
[30] Rika Ariyani, dkk. *Membangun Budaya Literasi Mahasiswa di STAI Syeikh Maulana Qori' (SMQ) Bangko.* Jurnal Literasiologi Vol.6 No.2, Januari – Juni 2021.

9. Untuk mengetahui, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.[31]

b. Literasi Lingkungan

Isu kerusakan lingkungan hidup menjadi perbincangan hangat dalam Hubungan Internasional di era kontemporer seperti isu perubahan iklim yang semakin lama dianggap sebagai sebuah ancaman hidup.[32] Kerusakan lingkungan timbul akibat dari perubahan iklim, kepunahan sumber daya alam, sampai pada kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah manusia.[33] Aspek lingkungan alam maupun aspek politik-ekonomi mesti diperhatikan demi berkelanjutannya suatu pembangunan. Bagaimanapun pembangunan yang merusak alam akan menciptakan permasalahan yang baru.

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk didalamnya mengetahui masalah yang ada dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitar.[34] Kepedulian terhadap lingkungan menjadi hal yang mendasar untuk mencegah berbagai kerusakan-kerusakan alam, terutama yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Kepedulian terhadap lingkungan yang termasuk ke dalam literasi lingkungan mahasiswa masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan mengenai lingkungan, perlu

---

[31] Abdul Fattah, dkk. *"Pengaruh Literasi Sains, Pemahaman Qur'an Hadist dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa."* Tadris : Jurnal Pendidikan Islam: Vol.14 No.02, 2019.

[32] Prayandana, SP. 2020. *"Efektivitas Peran United National Framework Convention onClimate Change (UNFCC) periode 2015 – 2017 Terhadap Kebijakan Tujuan Pembangunan 7 Energi yang Terjangkau dan Bersih di Indonesia"*. Disertasi doktoral. Universitas Pertamina.

[33] Aditya Nugraha, dkk. 2018. *"Persepsi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengolahan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan.* Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Vol. 8 No. 1 : 7 - 14

[34] Utami. 2019.

dikembangkan pendidikan lingkungan kepada mahasiswa untuk meningkatkan literasi lingkungan. Febriasari menyatakan bahwa siswa yang memiliki literasi lingkungan akan berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan masalah lingkungan, sehingga literasi lingkungan berperan dalam pembentukan karakter seseorang untuk peduli terhadap lingkungan.[35]

Indikator literasi lingkungan pada penelitian yang dilakukan oleh Eko Hariyadi ada empat yaitu pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif, sikap peduli lingkungan dan perilaku pro lingkungan. Indikator literasi pada penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif dan perilaku ramah lingkungan.[36]

2. Tingkat Pengetahuan

1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.[37] Pengetahuan juga merupakan sesuatu yang tertinggal dari hasil penginderaan manusia terhadap dunia luar. Selain itu, pengetahuan merupakan deskripsi arsip

---

[35] Lolita Kurnia Febriasari. 2017. "Peningkatan *Environmental Literacy Siswa Dalam Waste Paper Recycling* Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)".* Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
[36] Ibid, Eko Hariyadi
[37] Notoatmodjo, S. 2007. *"Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni".* Jakarta : Rineka Cipta.

informasi konsep dan kenyataan tentang alam semesta baik yang ada didalam memori perseorangan maupun tertulis.[38]

Pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan ilmu, dalam bahasa Arab kata ilmu jamak nya adalah "ulum" yang berarti ilmu pengetahuan. Adapun pengetahuan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti tahu atau mengetahui suatu hal, segala apa yang diketahui, kepandaian atau segala apa yang diketahui berkenaan dengan suatu hal (mata pelajaran).[39] Ilmu merupakan hasil cipta seseorang yang dikomunikasikan dan dikembangkan secara terbuka oleh masyarakat. Jika seandainya hasil cipta tersebut memenuhi kriteria-kriteria keilmuan, maka akan dianggap bagian dari kodifikasi ilmu yang dimanfaatkan oleh manusia. Menurut Archie J.Bahm pengetahuan yang dapat disepakati sehingga menjadi ilmu dapat diuji dengan enam komponen utama yang disebut dengan six kind of science meliputi problem, attitude, method, activity, conclusions, dan effect.[40]

1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan atau kognitif merupakan dominan penting bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang mencangkup dominan kognitif mempunyai enam tingkatan[41], yaitu :

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall)*

[38] Mahmud. 2011. "Metologi Penelitian Pendidikan". Bandung : Pustaka Setia
[39] Poerdaminta. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. *1995*.
[40] Mohammad Adib. 2010. *"Filsafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi & Logika Ilmu Pengetahuan".* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[41] Ibid. Notoadmodjo

terhadap suatu yang spesifik seluruh bahan yang telah dipelajari atau yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu menjadi tingkat pengetahuan paling rendah.

2) Memahami (comprehension)

Memahami merupakan kemampuan menjelaskan objek yang diketahui dengan benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap materi harus menjelaskan materi dengan benar seperti menyimpulkan objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (application)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (analysis)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih terstruktur atau masih berkaitan satu dengan yang lain.

5) Sintesis (synthesis)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian –bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdacarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada.

1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Dewi dan Wawan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut[42]:

1. Faktor Internal

   a. Pendidikan

   Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai cita –cita tertentu demi keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi.

   b. Pekerjaan

   Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bekerja seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman dan tantangan.

   c. Umur

   Semakin matang usia seseorang maka akan matang juga cara berfikir dan bekerja.

2. Faktor Eksternal

   a. Faktor lingkungan

   Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

   b. Sosial budaya

[42] A Wawan dan Dewi M. 2010. *"Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikapnya dalam menerima informasi.

1.4 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo cara memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian[43]:

1. Cara memperoleh non ilmiah

   a. Cara coba salah

   Cara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka akan dicoba kemungkinan yang lainnya sampai masalah tersebut terselesaikan.

   b. Secara kebetulan

   Penemuan kebenaran ini kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Misalnya penemuan enzim urease oleh Summers pada tahun 1926.

   c. Cara kekuasaan atau otoritas

   Pengetahuan ini didapat berdasarkan pada pemegang kekuasaan, yakni orang yang mempunyai kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas agama maupun ahli ilmu pengetahuan.

   d. Berdasarkan pengalaman pribadi

   Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

[43] Ibid. Notoadmodjo

e. Cara akal sehat

Akal sehat biasanya dapat menemukan teori kebenaran.

f. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran atau dogma agama adalah suatu kebenaran yang diberikan oleh tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diikuti oleh penggemar – penggemarnya, terlepas kebenaran tersebut dapat diterima akal atau tidak.

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini diperoleh melalui proses diluar kesadaran dan tanpa berfikir. Kebenaran ini dperoleh berdasarkan intuisi atau bisikan hati.

h. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikirnya pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya.

i. Induksi

Penarikan kesimpulan dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Proses berpikir ini berasal dari pengamatan indera. Dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal yang konkret ke hal yang abstrak.

j. Deduksi

Penarikan kesimpulan dari hal-hal umum ke hal yang khusus.

2. Cara memperoleh ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah atau biasa disebut metodologi penelitian.

1.5 Tingkat Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan adalah proses mengenali nilai dan konsep dalam mengembangkan keterampilan serta merupakan media yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia dengan budaya dan lingkungan biofisiknya. Pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan yang mengkaji hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya dan dampaknya dalam kehidupan manusia. Hal tersebut mampu menciptakan perspektif yang mengakui fakta bahwa lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia saling bergantung satu sama lain.[44] Pengetahuan terhadap lingkungan diperlukan untuk mengenali masalah dan isu lingkungan yang terjadi. Pengetahuan lingkungan dapat diselenggarakan secara formal, nonformal dan informal oleh lembaga, keluarga, masyarakat, pemerintah dan sekolah.

Menurut Bahaking Rama dkk terdapat 14 prinsip dasar pengetahuan lingkungan hidup, yaitu :[45]

1. Semua energi yang masuk dalam suatu organisme hidup, populasi atau ekosistem dapat dianggap sebagai energi yang tersimpan. Energi dapat dirubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain tetapi tidak dapat dihilangkan, dihancurkan ataupun diciptakan.
2. Energi tidak dapat hilang dari angkasa raya namun energi berubah bentuk menjadi tidak bermanfaat.

[44] Mauliana. 2018. Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara). Banda Aceh :Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
[45] Bahaking Rama, dkk. 2009. *Pengetahuan Lingkungan.* Makassar : UIN Alauddin Universitas Press .

3. Materi, energi, ruang waktu dan keanekaragaman hayati merupakan kategori sumber daya alam. Pengubahan energi oleh sistem biologi harus berlangsung pada kecepatan yang sebanding dengan adanya materi dan energi di lingkungan alam.
4. Untuk semua kategori sumber daya alam kalau pengadaanya cukup tinggi, pengaruh unit kenaikan akan menurun dengan penambahan SDA sampai batas maksimum.
5. Ada 2 jenis SDA yaitu sumber daya alam yang pengadaannya dapat merangsang seterusnnya dan ada juga yang tidak dapat merangsang lebih lanjut.
6. Individu dan spesies yang mempunyai lebih banyak keturunan dari saingannya, cenderung berhasil mengalahkan saingannya tersebut.
7. Kemantapan keanekaragaman hayati suatu komunitas lebih tinggi di alam lingkungan yang terdapat keteraturan, pada pola faktor lingkungan dalam periode yang relatif lama,dalam hal ini artinya bisa diprediksi.
8. Semua makhluk hidup itu bisa jenuh. Hal ini tergantung bagaimana niche (nisia) dalam lingkungan hidup itu dapat memisahkan takson tersebut.
9. Keanekaragaman hayati dari komunitas apa saja sebanding dengan biomasa dibagi produktivitas.
10. Perbandingan antara biomassa dan produktivitas naik dalam perjalanan waktu pada lingkungannya, stabil hingga mencapai amisot.
11. Sistem yang sudah menetap atau dewasa mengeksploitasi sistem yang belum menetap.

12. Kesempurnaan adaptasi atau suatu sifat atau tabiat bergantung pada kepentingan relatifnya didalam keadaan suatu lingkungan.
13. Lingkungan yang secara fisik stabil memungkinkan berlakunya penimbunan keanekaragaman hayati dalam ekosistem yang dewasa, yang kemudian dapat menggalakkan kestabilan terhadap populasi.
14. Derajat pola keteraturan naik-turun populasi bergantung pada jumlah keturunan dalam sejarah populasi sebelumnya, dapat mempengaruhi populasi lain.[46]

Pengetahuan lingkungan tentunya memiliki ruang lingkup. Adapun ruang lingkup pengetahuan lingkungan sebagaimana berikut:

a. Ekosistem

Ekosistem adalah istilah singkatan yang digunakan untuk menyebutkan ekologi sistem. Ekologi sistem merupakan sebuah jaringan yang terdiri dari organisme, lingkungan dan seluruh interaksi yang ada pada lingkungan tersebut. Ekosistem merupakan tingkat organisasi yang lebih tinggi dari komunitas. Ia merupakan kesatuan dari suatu komunitas dengan lingkungannya yang didalamnya terjadi sebuah hubungan. Ekosistem tidak hanya mencakup serangkaian spesies dan tumbuhan saja, tetapi juga segala macam materi yang melakukan siklus dalam sistem itu, serta energi yang menjadi sistem kekuatan.[47]

[46] Ibid Bahaking Rama
[47] Ibid, hal 127

b. Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan tempat terjadinya, pencemaran lingkungan dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran suara.

1) Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Selain itu air juga berguna untuk menunjang kualitas hidup manusia yaitu untuk menunjang kegiatan ekonomi dan industri. Pencemaran air yang terjadi di Indonesia berasal dari kegiatan sehari – hari masyarakat seperti dari rumah tangga, tempat – tempat umum, berbagai kegiatan ekonomi seperti pertanian dan industri. Penggunaan air dalam jumlah yang melampaui batas dan tidak dikelola dengan cukup baik dapat mempengaruhi keadaan air yang tentunya berdampak pada kesehatan manusia.

2) Pencemaran Udara

Pencemaran udara dapat disebabkan oleh sumber – sumber alami maupun kegiatan manusia. Pencemaran udara dibedakan menjadi 2 yaitu pencemaran primer yang ditimbulkan langsung oleh pencemaran udara seperti hasil dari pembakaran dan pencemaran sekunder yang terbentuk akibat dari pencerahan primer. Pencemaran udara di Indonesia terjadi akibat dari asap industri, asap kendaraan bermotor dan banyak lainnya.

3) Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah terjadi akibat dari pengolahan tanah yang intensif dengan menggunakan bahan – bahan kimia seperti pupuk buatan serta pembukaan lahan daerah pertambangan yang dapat mengganggu kesuburan

tanah disekitarnya. Selain itu pembuangan sampah plastik dan sampah lainnya yang tidak dapat terurai juga dapat mengganggu kesuburan tanah. Jika hal ini terus terjadi maka akan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti erosi dan banjir.

4) Pencemaran Suara

Pencemaran suara adalah terganggunya lingkungan sekitar akibat adanya bunyi atau suara yang keras melebihi batas kenyamanan pendengaran manusia. Pencemaran suara sering terjadi karena penggunaan alat –alat berat seperti diesel pembangkit listrik serta kebisingan yang terjadi di jalan raya.

c. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara lingkungan dengan kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan dengan tujuan untuk meningkatkan faktor lingkungan yang menguntungkan dan mengendalikan faktor yang merugikan.

d. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu kegiatan yang didalamnya memperhatikan aspek pemanfaatan, pengaturan, pemeliharaan, pengendalian, pembinaan, serta upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan secara integratif.

e. Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Dengan mengacu pada *The Word Comition on Enviromental and Development*, menyatakan bahwa pembangunan berwawasan lingkungan adalah proses pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa sekarang

tanpa mengesampingkan atau mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan.

3. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran adalah keadaan sadar atau merupakan suatu proses aktif bukan keadaan yang pasif. Menurut Atkinson kesadaran adalah tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal artinya terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran.[48] Kesadaran adalah sadar dengan apa yang dilakukan dan dapat menentukan baik atau buruk dari apa yang dilakukan. Menurut Joedianto lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti sekeliling, sekitar.[49] Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari sekalian yang terlingkung disuatu daerah sekitarnya. Lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orang di dalamnya yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.[50]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan adalah upaya menumbuhkan kesadaran seseorang untuk dapat peduli terhadap lingkungan atau tempat tinggal seseorang dimana outputnya berupa tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan sebagainya. Menurut Amos kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana

---

[48] Afandi. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Metakognitif Melalui Model Reciprocal Learning Dan Problem Blassed Learning Di Tinjau Dari Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa". *Jurnal Inkuiri vol. 01 No.02. 2012.*

[49] Joedianto, dkk. *"Pengaruh Kesadaran Masyarakat atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah "Sawo Kecik" Perumahan Candi Gebang Permai".* Skripsi thesis, Universitas Sanata Dharma, 2017.

[50] Siti Ruqoyyah, dkk. "Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Kepada Guru-Guru SD DiSekitar Sungai Citarum Melalui Penyuluhan Tentang Hakekat Sains Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02 No. 2 (Juli 2019)*

seseorang merasa bebas dari tekanan.[51] Ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, yaitu:

1) Faktor Ketidaktahuan

Menurut Amos sadar dapat diartikan sebagai tahu. Seseorang dikatakan tidak sadar terhadap lingkungan apabila orang tersebut tidak memiliki pengetahuan terhadap lingkungan. Maka ketidaktahuan seseorang terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran lingkungannya.

2) Faktor Kemiskinan

Miskin adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada di tekanan kemiskinan akan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan menanggapi isu-isu terkait lingkungan.

3) Faktor Kemanusiaan

Kemanusiaan berarti sifat-sifat manusia atau secara manusia. Manusia sebagai makhluk yang disempurnakan dengan adanya anugerah akal pikiran sehingga mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi maka mereka akan banyak memperhatikan hal-hal yang dapat memberikan banyak manfaat untuk manusia dan tidak merugikan manusia lainnya. Oleh karena itu, seseorang dengan rasa kemanusiaan yang tinggi akan menjadi pribadi yang lebih sadar terhadap lingkungan sehingga akan berusaha menjaga lingkungan untuk kepentingan bersama.

---

[51] Diana Ayu Gabriella, dkk. *"Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus".* Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.9 No 2 (Oktober, 2020). Hal. 261.

4) Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang hijau maka mereka akan lebih memperhatikan sikap mereka terhadap lingkungan yaitu dengan memiliki pandangan yang ramah dan menyelamatkan lingkungan.

Terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu. Menurut Wibowo kesadaran dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi yaitu pengetahuan, sikap dan pola perilaku atau tindakan, pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan mahasiswa ialah sikap dan tindakan.[52]

a. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup terhadap stimulus yang ada. Menurut Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak, sehingga sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap sendiri terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

1. Menerima (receiving)

   Menerima berarti bahwa seseorang atau subjek mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

[52] Cahyo Tri Wibowo. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Manajemen Vol.15 No. 1, 2015 hal 1 - 6*

2. Merespon (responding)

Seseorang dapat menerima suatu gagasan dan memberikan tanggapan. Misalnya seseorang memberikan jawaban ketika ditanya suatu permasalahan, atau menyelesaikan tugas yang diberikan terlepas jawaban yang diberikan benar atau salah.

3. Menghargai (valuing)

Menghargai pendapat orang lain. Misalnya dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah dan mampu menerima perbedaan sudut pandang dari permasalahan tersebut.

4. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipilih dan siap menerima resiko merupakan tingkatan tertinggi dari sikap.

Menurut Geller terdapat beberapa tahapan dalam kesadaran, yaitu *unconscious incompetence, conscious incompetence, conscious competence dan yang terakhir unconscious competence.* Tahap pertama adalah *unconscious incompetence* merupakan tahapan seseorang tidak sadar bahwa dirinya tidak mampu dan tidak mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan. Tahap yang kedua adalah *conscious incompetence* yaitu tahapan dimana seseorang menyadari bahwa dirinya tidak bisa namun berusaha untuk melakukan pembelajaran agar dapat melakukan hal yang benar. Tahapan yang ketiga adalah *conscious competence* merupakan tahapan dimana seseorang lebih percaya diri dibanding dengan tahapan sebelumnya karena dia telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan memiliki keinginan untuk menuju pada tahapan selanjutnya. Tahapan yang keempat *unconscious competence* yaitu tahapan terakhir dimana

seseorang telah menjadikannya sebuah kebiasaan dan mengetahui bahwa yang dilakukan benar.[53]

Kesadaran lingkungan dapat dibuktikan dengan adanya tindakan ramah lingkungan atau perilaku yang memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran lingkungan seseorang akan mempertimbangkan kehidupan sehari-harinya supaya ramah terhadap lingkungan dengan tidak berlebihan dalam memanfaatkan lingkungan misalnya menghemat energi listrik, membuang sampah pada tempatnya, serta memelihara kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-qur'an bagaimana seharusnya manusia memperlakukan lingkungan alam, yaitu dalam QS Al- Qasas ayat 77 dijelaskan:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي
ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah Allah anugrahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan.

Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk menggunakan apa yang telah Allah anugerahkan kepada manusia berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang panjang untuk berbuat taat kepada Allah serta bertaqarrub kepada-Nya dengan berbagai amal-amal yang dapat

[53] Scott E Geller. 2000. *Ten Principless for Achieving a Safety Culture.* Safety Science.

menghasilkan pahala di dunia dan akhirat. Manusia diperbolehkan menikmati kenikmatan di dunia berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Sehingga ciptaan Allah mempunyai hak masing-masing. Maka dalam memberikan hak setiap sesuatu sesuai haknya. Allah memerintahkan untuk selalu berbuat baik kepada makhluk-Nya sebagaimana Dia berbuat baik kepada manusia, karena Allah tidak menyukai manusia yang berbuat kerusakan.[54]

Tafsir Jalalain, manusia disebutkan harus mengupayakan dan mencari apa-apa yang dianugerahkan Allah kepadanya berupa harta benda agar dinafkahkan di jalan ketaatan (jalan akhirat) dan jangan pula melupakan bagiannya berupa kenikmatan duniawi, yakni hendaknya manusia beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya dan janganlah manusia membuat kerusakan di bumi dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Allah pasti menghukum orang-orang yang membuat kerusakan itu).[55]

Tafsirnya Kementerian Agama RI menjelaskan surat Al-Qashash ayat 77 ini mengandung empat macam nasihat dan petunjuk. Orang yang mengamalkan nasihat dan petunjuk ini maka akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat. Keempat nasihat dan petunjuk itu adalah:

1) Orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan yang berlimpah ruah, perbendaharaan harta yang bertumpuk-tumpuk, serta nikmat yang banyak, hendaklah ia memanfaatkan di jalan Allah, patuh dan taat pada

[54] Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir* (1994), hal 395.
[55] Imam Jalalayn, *Tafsir Jalalayn*, Terj, bahasa Indonesia (Jakarta:Pustaka Kalam Semesta, 2012), hal. 395.

perintah-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya untuk memperoleh pahala sebanyak-banyaknya di dunia dan akhirat.

2) Setiap orang dipersilahkan untuk tidak meninggalkan sama sekali kesenangan dunia baik berupa makanan, minuman, pakaian, serta kesenangan-kesenangan yang lain sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan oleh Allah.
3) Setiap orang harus berbuat baik sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya, misalnya membantu orang-orang yang memerlukan, menyambung silaturrahmi, dan lain sebagainya.
4) Setiap orang dilarang berbuat kerusakan di atas bumi, dan berbuat jahat kepada sesama makhluk, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[56]

Kesimpulan dari beberapa tafsir tersebut menunjukkan adanya keharusan dan kewajiban manusia agar senantiasa menjaga dan melestarikan alam dengan baik. Allah SWT sangat melarang adanya manusia yang berbuat semena-mena dengan berbuat merusak alam atau lingkungan dan berbuat jahat kepada semua ciptaan-Nya bahkan Allah mengancam akan membalas dengan pedih orang yang berbuat kerusakan. Mangunjaya mengatakan bahwa "dalam Islam, manusia melakukan kebaikan untuk seluruh makhluk hidup akan mendapat pahala sebagai amal shaleh". Sehingga, semakin banyak orang muslim yang melakukan kebaikan-kebaikan untuk melestarikan lingkungan dengan adanya kesadaran

[56] Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Cet. Ketiga (Jakarta: CV Duta Grafika, 2009), hal. 338-339.

terhadap lingkungan, maka kebaikan-kebaikan yang berupa perbuatan tersebut akan diubah menjadi pahala di akhirat.[57]

4. Pengaruh Literasi Terhadap Kesadaran Lingkungan

Literasi lingkungan dapat diartikan sebagai melek lingkungan yang di alamnya mencangkup pengetahuan, keterampilan dan motivasi terhadap pencegahan serta penanggulangan permasalahan lingkungan dan hubungannya dengan sistem sosial.[58] Literasi lingkungan harus diterapkan dan dilatih sejak dini hal ini untuk mempersiapkan diri seseorang dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfhin Ilma Bunga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan perkuliahan tentang pendidikan lingkungan cenderung memiliki banyak pengetahuan tentang lingkungan dan memahami etika tentang lingkungan sehingga membentuk sikap kesadaran lingkungan.[59]

Penelitian ini didukung oleh temuan dari Galih Istiningsih pada tahun 2022 mengatakan dalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh literasi lingkungan dengan kesadaran lingkungan dimana dalam penelitian ini terdapat sikap positif terhadap lingkungan, tingkat pengetahuan lingkungan yang sedang dan partisipasi yang terbatas. Karena keterbatasan literasi lingkungan menyebabkan tingkat pengetahuan guru sedang, sehingga terdapat kesalahpahaman mengenai

[57] Fachruddin Majeri Mangunjaya dkk. *Fiqih Lingkungan* (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006).
[58] Nort American Association for Environmental Education (NAAEE). Developing a Framework for Assesing Environmental Literacy. Diakses dari http://www.naaee.org
[59] Ibid, Nurfhin Ilma Bunga.

pemahaman tentang efek rumah kaca, keanekaragaman hayati, dan pembangunan berkelanjutan sekalipun sikap lingkungan guru dalam kategori baik.[60]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh antara literasi lingkungan dengan kesadaran lingkungan. Literasi lingkungan mahasiswa yang tinggi akan mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa. Hal ini cenderung mempengaruhi perilaku mereka dalam bertindak, menjaga serta mengatasi masalah lingkungan di sekitarnya.

5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu karena telah melakukan mengindraan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif atau tingkat pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.[61]

Penelitian yang dilakukan oleh Syella Munawar pada tahun 2019 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa adiwiyata.[62] Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Saputro pada tahun 2016 juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan

---

[60] Galih Istiningsih, dkk. Tingkat Literasi Lingkungan Di Kalangan Guru Eco School Yogyakarta Di Indonesia. *Jurnal Education And Development Institute Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 10 No 3. September 2022.*

[61] Ibid, Notoatmodjo, 2012

[62] Syella Munawar, dkk. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains) : Jurnal Pendidikan IPA Vol.9 No. 1. 2019.*

pada ibu rumah tangga di desa Jati Agung.[63] Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Irma Eviana pada tahun 2020 tentang pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan.[64]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap sadar lingkungan. Apabila tingkat pengetahuan tinggi maka sikap seseorang terhadap lingkungan juga tinggi. Sehingga tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang tersebut terhadap lingkungan.

6. Pengaruh Literasi Lingkungan Dan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh Meisya Chandra pada tahun 2022 tentang pengaruh pengetahuan lingkungan, gaya hidup, kepedulian dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan lingkungan terhadap konsumsi ramah lingkungan, terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap konsumsi ramah lingkungan, literasi ekonomi hijau juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan, namun pada variabel kepedulian lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.[65]

---

[63] Dwi Saputro, dkk. Hubungan tingkat Pengetahuan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Pada Ibu Rumah Tangga Didesa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Geo Eco Vol.2 No.2.* 2016.

[64] Yohana Irma Eviana. *"Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan Di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020".* Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

[65] Meisya Chandra. 2022. *"Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Gaya Hidup, Kepedulian Dan Literasi Ekonomi Hijau Terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan (Studi Pada Mahasiswa Aktif S – 1 Universitas Negeri Semarang)".* Tesis : Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

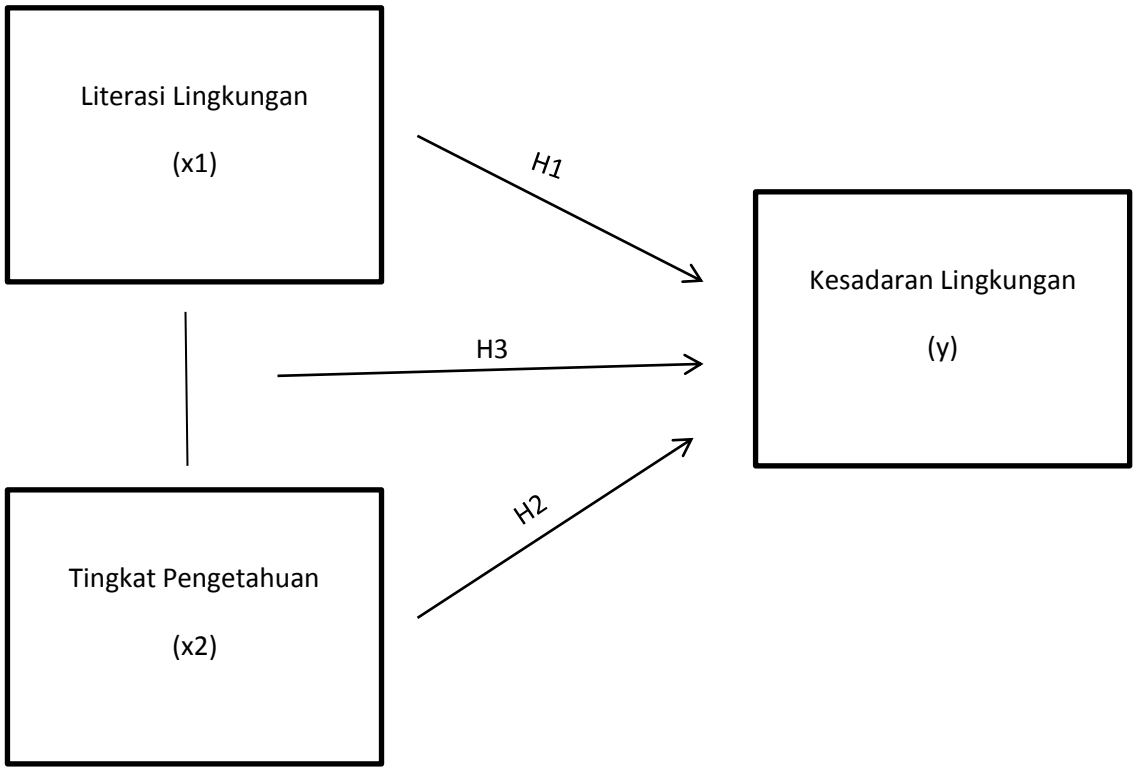

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Hal ini berdasarkan fakta yang menunjukkan rendahnya kesadaran lingkungan mahasiswa di UIN Maliki Malang.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Proses awal penelitian ini adalah dengan menemukan teori, analisis teori dan pembuatan hipotesis. Analisis teori dan hipotesis kemudian dilakukan proses pengukuran dan konsep operasional menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui dan memperoleh hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan korelasi. Dimana penelitian kuantitatif dengan korelasi adalah penelitian yang menggunakan metode numerik dan statistik dengan mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel literasi lingkungan, variabel tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan satu dengan yang lainnya.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah literasi lingkungan (X1) dan tingkat pengetahuan (X2) Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel ini merupakan variabel output atau konsekuensi dimana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kesadaran lingkungan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti dengan kualitas karakteristik objek maupun subjek untuk mengambil sebuah kesimpulan.[66] Populasi adalah kumpulan subjek variabel konsep atau fenomena, setiap anggota populasi dapat diperiksa untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang yang mendapatkan mata kuliah Geografi Fisik sub materi lingkungan. Mahasiswa yang mendapat mata kuliah Geografi Fisik terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas A dengan jumlah mahasiswa 27, kelas B

[66] Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian." *Jurnal Raudhah, Vol. 05. No.02* (Juli 2017); hal 3.

dengan jumlah mahasiswa 25, kelas C dengan jumlah mahasiswa 25, kelas D dengan jumlah mahasiswa 26 dan kelas E dengan jumlah mahasiswa 15.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Mahasiswa Yang Mengampu Mata Kuliah Geografi Fisik

Kelas	Jumlah mahasiswa
A	27
B	25
C	25
D	26
E	15
Total	118

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi dan merupakan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dapat disebut juga dengan contoh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik Non Probability Sampling,* dimana teknik pengambilan dilakukan dengan memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap populasi yang dipilih. Penentuan jumlah sampel akan dipilih menggunakan pendekatan rumus Slovin, dimana pengambilan sampel dilakukan apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Sehingga penentuan pengambilan sampel yang dipilih akan terhubung dengan penentuan jumlah sampel. Berikut penentuan jumlah rumus Slovin:

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + Ne2}$$

Keterangan :

n = total sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Maka sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne2}$$

$$= \frac{118}{1 + 118 \times (5\%)2}$$

$$= \frac{118}{1 + 118 \times (0,05)2}$$

$$= \frac{118}{1 + 118 \times 0,0025}$$

$$= \frac{118}{1 + 0.295}$$

= 91,119 (bisa dibulatkan menjadi 91)[67]

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan jumlah 91 mahasiswa Pendidikan IPS yang terbagi menjadi 5 kelas. Hal ini dilakukan agar semua kelas terwakilkan untuk menjadi sampel dengan proporsi yang sama karena jumlah mahasiswa Pendidikan IPS tidak mungkin seluruhnya menjadi sampel.

[67] Supriyanto dan Iswandiri. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal berkala ilmu perpustakaan dan infromasi.* Vol 13 No. . hal-82

Tabel 3.2

Distribusi Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	19
2	B	19
3	C	19
4	D	19
5	E	15
Total		91

E. Data Dan Sumber Data

1) Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh secara langung maupun tidak langsung untuk kebutuhan penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif, maka data yang dihasilkan berupa numerik atau angka. Dalam hal ini diperlukan data kuantitatif yaitu : jumlah mahasiswa dan hasil kuesioner.

2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah dari mana data tersebut diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data:

a. Sumber data primer

Merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket untuk literasi dan kesadaran lingkungan, serta tes untuk tingkat pengetahuan lingkungan. Sumber data penelitian berasal dari Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan untuk mendukung sumber data primer. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ada kajian literatur, jurnal, buku, dan hasil dokumentasi. Dalam mendapatkan data sekunder berupa kajian literatur, jurnal, dan buku peneliti melakukan pencarian sumber tersebut yang sesuai dengan variabel penelitian dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi, peneliti memperoleh melalui kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dokumentasi ini digunakan dalam sajian data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam kegiatan pengumpulan data yang telah dipilih agar data yang diperoleh lebih sistematis dan mudah dalam pengumpulan data.[68] Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kuesioner angket untuk literasi dan kesadaran lingkungan, serta tes untuk tingkat pengetahuan lingkungan. Pertanyaan yang tertera di dalam angket sudah disesuaikan dengan variabel independen yang diteliti. Sedangkan pertanyaan pada soal tes disesuaikan dengan variabel dependen berdasarkan RPS dosen mata kuliah Geografi Fisik. Adapun indikator dari variabel literasi, tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan sebagaimana berikut:

[68] Purwanto, SEI., MSI. *Teknik Pesnyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realiabititas Penelitian Ekonomi Syariah*. (Magelang: Staia Press, 2018)

Tabel 3.3

Indikator Literasi Lingkungan

No	Indikator Literasi Lingkungan	Sub Indikator Literasi Lingkungan	Nomor angket
1.	Pengetahuan Lingkungan	1. Pengetahuan tentang lingkungan dan keadaan tentang lingkungan sekitar 2. Pengetahuan tentang masalah lingkungan 3. Pengetahuan mengenai pemecahan masalah lingkungan	1,13 2,14,15 3,4
2.	Keterampilan Kognitif	1. Mengidentifikasi isu atau permasalahan sosial 2. Menganalisis isu atau permasalahan lingkungan 3. Kemampuan dalam merencanakan tindakan penyelidikan isu lingkungan	6,8,11 7.9,12 5,10
3.	Perilaku Pro Lingkungan	Bertanggung jawab pada lingkungan yang meliputi aspek green consumerism dalam kehidupan sehari – hari yang meliputi aspek : a. Transportasi b. Konsumsi ramah lingkungan c. Konservasi energi	 16,17,18,19 20,21,22,26 28,29,30 23,24,25,27

Tabel 3.4

Indikator Tingkat Pengetahuan

No	Indikator	Nomor Soal
1.	Konsep lingkungan hidup	1, 2, 3,4,5
2.	Permasalahan – permasalahan lingkungan hidup	6,7,14
3.	Pelestarian lingkungan hidup	8,9,15
4.	Solusi pemecahan permasalahan lingkungan hidup	10,11
5.	Konservasi lingkungan hidup	12, 13

Tabel. 3.5

Tabel Indikator Kesadaran Lingkungan

No	Indikator Sikap	Sub indikator	Nomor Angket
1.	Menerima	Sikap informan menunjukkan persetujuan tentang kesadaran lingkungan	1, 5, 6, 11
2.	Merespon	Sikap informan mampu memberi respon atau tanggapan terhadap kesadaran lingkungan	4, 7, 14, 15
3.	Menghargai	Sikap informan untuk mengajak orang lain untuk melakukan kesadaran ramah lingkungan	2, 8, 13
4.	Tanggung Jawab	Sikap informan siap melakukan kesadaran lingkungan	3, 9, 10,12

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur dan menganalisis kemampuan seseorang untuk kebutuhan tertentu kepada subjek dengan menuntut tugas-tugas kognitif. Respon yang diberikan subjek kemudian digambarkan dengan nilai angka yang mencerminkan karakter subjek berdasarkan pertanyaan yang diberikan pada penelitian ini. Bentuk soal pada tes ini adalah soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan lingkungan.

2. Angket

Alat ukur pada angket di penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat individu dalam menanggapi suatu fenomena yang terjadi. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pertanyaan yang

digunakan valid dan reliabel untuk mengukur literasi lingkungan dan kesadaran lingkungan.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif alat ukur yang digunakan terhadap apa yang diukur sehingga tahu seberapa valid atau benar suatu instrumen. Uji validitas skala literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, yaitu dengan menghitung korelasi antar skor dari tiap item dengan skor total pada sub skala. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{r\ x\ y = n\ \Sigma\ X\ Y - (\Sigma\ X)\ (\Sigma\ Y)\ \sqrt{\{n\ \Sigma\ X\ 2 - (\Sigma\ X)\ 2\}\ \{n\ \Sigma\ Y\ 2 - (\Sigma\ Y)\ 2\ \}}}$$

Keterangan :

r x y : Koefisiensi

n : Jumlah Subyek

X : Skor Setiap Item

Y : Skor Total

ΣXY : Hasil Kali Skor X dan Y untuk setiap responden

ΣX : Jumlah Skor X

ΣY : Jumlah Skor Y

Σ X 2 : Jumlah Kuadrat Seluruh Skor X

Σ Y 2 : Jumlah Kuadrat Seluruh Skor Y

Dasar pengambilan keputusan uji validitas:

1) Jika r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
2) Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan pearson correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
3) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Demi kemudahan dalam uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

a. Uji Validitas Variabel Literasi Lingkungan

Instrumen angket untuk literasi lingkungan terdiri dari 30 butir pertanyaan yang telah diuji coba terhadap 31 Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pernah mengampu mata kuliah geografi fisik sub tema lingkungan. Pengolahan data uji coba validitas angket menggunakan SPSS 25 dengan r tabel yang diperoleh taraf signifikan 5 persen untuk 31 responden sebanyak 0,344.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Literasi Lingkungan

No Item	Uji Validitas	Keterangan
X1	0,338	Tidak Valid
X2	0,545	Valid
X3	0,506	Valid
X4	0,409	Valid

No Item	Uji Validitas	Keterangan
X5	0,458	Valid
X6	0,48	Valid
X7	0,382	Valid
X8	0,411	Valid
X9	0,328	Tidak Valid
X10	0,448	Valid
X11	0,452	Valid
X12	0,375	Valid
X13	0,493	Valid
X14	0,427	Valid
X15	0,476	Valid
X16	0,413	Valid
X17	0,395	Valid
X18	0,389	Valid
X19	0,447	Valid
X20	0,379	Valid
X21	0,422	Valid
X22	0,534	Valid
X23	0,367	Valid
X24	0,384	Valid
X25	0,403	Valid
X26	0,416	Valid
X27	0,425	Valid
X28	0,339	Tidak Valid
X29	0,504	Valid
X30	0,448	Valid

Sumber : Data yang di olah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 30 butir pertanyaan terdapat 3 soal yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut dapat dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan pada angket yang akan disebar kepada sampel penelitian yang berjumlah 91 mahasiswa. Total pertanyaan yang dapat digunakan untuk penelitian ini sebanyak 27 soal yang mana setiap soal telah mewakili dari masing – masing indikator penelitian.

b. Uji Validitas Variabel Kesadaran Lingkungan

Instrumen angket untuk variabel kesadaran lingkungan ini terdiri dari 15 butir pertanyaan yang telah diujikan kepada 31 Mahasiswa Pendidikan IPS yang pernah mengampu mata kuliah geografi fisik sub tema lingkungan. Pengolahan uji validitas ini menggunakan SPSS 25 dengan r tabel yang telah memiliki taraf signifikan 5 persen untuk 31 responden sebanyak 0,344.

Tabel 3.7 Uji Validitas Kesadaran Lingkungan

No Soal	Uji Validitas	Keterangan
X1	0,67	Valid
X2	0,504	Valid
X3	0,508	Valid
X4	0,369	Valid
X5	0,139	Tidak Valid
X6	0,569	Valid
X7	0,521	Valid
X8	0,306	Tidak Valid
X9	0,344	Valid
X10	0,683	Valid
X11	0,556	Valid
X12	0,335	Valid
X13	0,581	Valid
X14	0,206	Tidak Valid
X15	0,573	Valid

Sumber : Data yang di olah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 15 butir pertanyaan terdapat 3 soal yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut dapat dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan pada angket yang akan disebar kepada sampel penelitian yang berjumlah 91 mahasiswa. Total pertanyaan yang dapat digunakan untuk penelitian ini sebanyak 12 soal yang mana setiap soal telah mewakili dari masing – masing indikator penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah item-item tersebut diketahui validitasnya maka selanjutnya akan dihitung reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus yang akan digunakan adalah statistik yang berguna untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*:

$$r_{11=}\left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2-\sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r1 = Nilai reliabilitas

ΣSi = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

K = Jumlah item

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini menyatakan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang tinggi.

a. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Lingkungan

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Literasi Lingkungan

X1	**Reliability Statistics**	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,840	30

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,840 yang berarti bahwa variabel literasi lingkungan dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

b. Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Lingkungan

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kesadaran Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,793	30

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,793 yang berarti b hwa variabel kesadaran lingkungan dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Daya Sukar

Menurut Saifudin Azwar tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan jumlah peserta tes, sehingga dapat diketahui bahwa apabila indeks kesukaran semakin besar maka tingkat kesukaran semakin mudah, begitu juga sebaliknya apabila indeks kesukaran semakin kecil maka tingkat soal menjadi sukar.[69] Berikut adalah hasil uji kesukaran variabel tingkat pengetahuan lingkungan yang diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 3.10 Kategori Daya Sukar

Nomor	Kesukaran	Kategori
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1.00	Mudah

Tabel 3.11 Uji Daya Sukar Tingkat Pengetahuan Lingkungan

No.Soal	Daya Sukar	Keterangan
X01	0,6452	Sedang
X02	0,4516	Sedang

[69] Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

No.Soal	Daya Sukar	Keterangan
X03	0,871	Mudah
X04	0,4839	Sedang
X05	0,7742	Mudah
X06	0,6129	Sedang
X07	0,8387	Mudah
X08	0,5161	Sedang
X09	0,7742	Mudah
X10	0,4839	Sedang
X11	0,5806	Sedang
X12	0,7097	Mudah
X13	0,4516	Sedang
X14	0,2903	Sukar
X15	0,4194	Sedang

Berdasarkan data uji daya sukar diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah soal dengan tipe daya sukar mudah terdapat 5 soal, kemudian tipe sedang terdapat 9 soal dan tipe sukar terdapat 1 soal.

4. Uji Daya Beda

Daryanto menjelaskan bawah daya pembeda soal adalah kemampuan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah.[70]

Tabel 3.12 Kategori Daya Beda

Nomor	Kesukaran	Kategori
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali

Tabel 3.13 Uji Daya Beda Tingkat Pengetahuan Lingkungan

No. Soal	Uji Daya Beda	Keterangan
X01	0,422	Baik
X02	0,306	Cukup

[70] Daryanto. *Media Pembelajaran.* (Yogyakarta : Gava Media, 2010)

No. Soal	Uji Daya Beda	Keterangan
X03	0,467	Baik
X04	0,450	Baik
X05	0,454	Baik
X06	0,431	Baik
X07	0,496	Baik
X08	0,404	Baik
X09	0,483	Baik
X10	0,236	Cukup
X11	0,518	Baik
X12	0,260	Cukup
X13	-0,028	Jelek
X14	-0,012	Jelek
X15	0,015	Jelek

Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat 3 soal dengan kategori jelek, 3 soal dengan kategori cukup dan 9 soal dengan kategori baik. Maka 3 soal dengan kategori jelek dinyatakan gugur dan tidak akan digunakan dalam penelitian berikutnya karena telah diwakili oleh soal lain yang masih dalam indikator sama.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik analisis untuk mengumpulkan hasil penelitian, yaitu:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memuat nilai rata-rata minimum dan maksimum yang ditampilkan secara angka. Selain itu standar deviasi dari masing-masing variabel juga akan ditampilkan. Nilai-nilai ini akan ditampilkan dengan berbagai tampilan seperti gambar tabel, ukuran letak, dan ukuran penyebaran data. Dalam metode analisis statistik deskriptif ini dapat dibagi menjadi tiga metode. Ketiga metode tersebut meliputi analisis potret data, analisis kecenderungan data sentral, dan

analisis variasi nilai. Analisis potret data digunakan untuk menghitung frekuensi nilai variabel. Untuk menghitung rata-rata variabel tertentu dapat menggunakan analisis kecenderungan data sentral. Jika ingin mengetahui distribusi nilai semua variabel yang berasal dari nilai rata-ratanya maka dapat menggunakan analisis variasi nilai.[71]

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka dan dianalisis menggunakan teknik statistika. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil skor jawaban angket yang disebar kepada responden. Untuk mengklasifikasinkan kondisi dari setiap responden maka dari setiap variabel ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Berikut merupakan rumus untuk mengetahui panjang kelas interval :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi – skor terendah + 1}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Setelah panjang kelas interval diperoleh, selanjutnya total setiap item dimasukkan kepada kelas interval. Langkah tersebut digunakan untuk melihat frekuensi tiap klasifikasi. Skor yang diperoleh dari setiap klasifikasi tersebut kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya laku kemudian diklasifikasikan. Berikut merupakan rumus untuk menetukan besar persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

[71] Nasution, L. *"Statistik Deskriptif". Jurnal Hikmah*. Vol. 14. No. 1. 2017. Hal-52

N : Jumlah responden

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan menggunakan model analisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan. Sedangkan variabel dependennya adalah kesadaran lingkungan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kelayakan data yang dilakukan untuk menganalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Melalui pemeriksaan ini pencarian data dapat ditemukan dalam bentuk distribusi, data berdistribusi normal atau di luar distribusi normal.[72] Data penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk memastikan apakah didalam sebuah regresi terdapat korelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF= 1/*Tolerance*). Nilai cut

[72] Apriyono, A. 2013. Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina.* Volume 2 No 2. Hal-82

off yang umum dipakai untuk menunjukan tingkat multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan >10.[73]

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada suatu regresi linier. Suatu model regresi linier dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti varian antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi maka digunakan uji *Glejser*, dan hasil pengamatannya dapat dilihat dari grafik *Scatterplot*.[74]

d) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *independent sample test* dan anova. Pendapat yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah varian dalam populasi menunjukan sama.

c. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri – sendiri terhadap variabel dependen. Rumusan dari variabel ini yaitu :

$$t = \frac{(n-2)}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Uji hipotesis

[73] Padilah dan Adam. 2019. Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI:Jurnal Pendidikan Matemtika dan Matematika.* Vol. 5 No.2. Hal-121

[74] Ibid. Hal. 122

r : Koefisien regresi

n : Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah membandingkann signifikannya dengan taraf signifikansi sebesar 5 % atau 0,05. Setelah di ketahui hasil pehitungannya maka peneliti dapat menarik kesimpulan apakah Ho atau Ha yang sudah di tentukan tersebut dapat di terima atau di tolak. Hal tersebut berdasarkan ketentuan sebagaimana berikut :

1) Signifikansi t ≥ 0,05, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan dipotesis alternatif (ha) ditolak
2) Signifikansi t ≤ 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (ha) diterima

b) Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen secara variabel dependen. Berikut adalah rumus dari uji simultan:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Keterangan :

F : Uji F

R2 : Koefisien determinan

K : Jumlah variabel

N : Jumlah sampel

Uji simultan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Maka kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut :

1) Signifikansi F ≥ 0,05, maka hipotesis nol (ho) di terima dan hipotesis alternatif (ha) di tolak
2) Signifikansi F ≤ 0,05, maka hipotesis nol (ho) ditolak dan hipotesis alternatif (ha) diterima.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan ketepatan analisi mengenai keterikatan independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Teknin analisis regresi linier berganda ini dipilih untuk mengetahui hubuungan simultan maupun parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan rumus persamaan analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kesadaran Lingkungan)

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen satu (Literasi Lingkungan)

X_2 : Variabel Dependen dua (Tingkat Pengetahuan Lingkungan)

E : Eror

d) Kofesien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan pada regresi dalam data sampel yang dimiliki. Nilai koefisiensi diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisiensi korelasi. Rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisinesi determinasi

R2 : Koefisiensi korelasi

Analisis pada kofesien determinasi sebagai berikut :

1) Jika Kd terdeteksi nol (0) berarti variabel dependen dan independen memiliki pengaruh yang lemah.
2) Jika Kd terdeteksi satu (1), maka variabel dependent dan independent memiliki pengaruh kuat.

J. Prosedur Penelitian

a. Tahab persiapan

Sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu melakukan uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji angket akan diberikan kepada Mahasiswa PIPS UIN Malang yang

mendapat mata kuliah Geografi Fisik sub materi lingkungan. Uji angket ini digunakan untuk menguji atau mengetahui hasil validitas dan reliabilitas angket.

b. Uji instrumen

1) Uji validitas

Validitas merupakan ukuran seberapa efektif suatu alat ukur terhadap apa yang sedang diukur. Dengan kata lain validitas berarti ukuran keasahan atau kebenaran suatu instrumen. Alat yang valid akan memiliki potensi tinggi besar dan alat yang tidak valid akan memiliki potensi rendah.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat di percaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya. Hal ini menunjukan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Alat ukur dikatakan sama apabila menghasilkan yang sama.[75] Uji reliabilitas pada penelitian ini mengunakan SPSS versi 25.

3) Tahap pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah persiapan adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada semua populasi yang sudah dipilih sebagai responden guna untuk diminta pendapat mengenai literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan mahasiswa. Sampel dalam penelitiaan ini adalah mahasiswa PIPS UIN Malang yang berjumlah 91 orang.

[75] Widi, R. 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatgnatic* (J.K.G) Vol. 8.No. 1. Hal-31

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek

1. Sejarah, Visi Dan Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada mulanya merupakan cabang dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Setelah mendapatkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 IAIN Sunan Ampel Surabaya mendapatkan mandat untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Seiring berjalannya waktu, IAIN Sunan Ampel Surabaya mendirikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terletak di Surabaya, hal ini dikarenakan adanya kendala dalam pengelolaan IAIN induk dan cabang, berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 Fakultas Tarbiyah Malang beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Dengan demikian STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Secara spesifik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tidak hanya bersumber dari metode – metode ilmiah atau penalaran logis seperti observasi dan eksperimen, tetapi juga bersumber dari Al – Qur’an dan Al Hadist. Karakter khusus dari UIN Maliki Malang yang lainnya adalah adanya keharusan bagi sivitas akademik untuk

menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga kampus ini sering disebut dengan bilingual university. Untuk mendukung hal tersebut maka didirikan Ma'had atau pesantren kampus dimana setiap mahasiswa harus tinggal di ma'had pada tahun pertama. Karena itu, pendidikan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan sintesis antara budaya universitas dan tradisi pesantren.

Dalam rangka integrasi terhadap ilmu pengetahuan UIN Malang memiliki delapan fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan serta Pascasarjana. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan sendiri menaungi delapan Jurusan yaitu :

a. Jurusan Pendidikan Agama Islam

b. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

c. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

d. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

e. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

f. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

g. Jurusan Tadris Matematika

h. Jurusan Tadris Bahasa Inggris

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/138/1999 pada tanggal 18 Juni 1999 yang kemudian ditindaklanjuti oleh Surat No. 811/D/T/2003 pada tanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program – Program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No.DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur pada tanggal 28 Maret 2005 maka Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial resmi diselenggarakan. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia BAN-PT No.010/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2003 pada tanggal 24 Agustus 2013 Program Studi Sarjana Pendidikan IPS telah terakreditasi dengan peringkat B hingga tanggal 24 Agustus 2018. Pada tahun 2018 hingga saat ini, Program Studi Sarjana Pendidikan IPS telah terakreditasi A. Salah satu tujuan adanya Program Pendidikan IPS ini adalah untuk menunjang sumber daya manusia agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan masukan – masukan terhadap hambatan yang terjadi dalam proses pembangunan. Atas dasar pengembangan sumber daya manusia tersebut terutama kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah serta kebutuhan dalam dunia usaha, maka program Studi Pendidikan IPS dalam penyelenggaran pendidikan menghendaki para lulusannya agar berkompeten dalam enam bidang, yaitu :

1. Menguasai landasan teoritik keislaman, bahasa asing (bahasa arab dan inggris) dan ilmu pendidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Penguasaan terhadap substansi kajian Pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu – ilmu sosial program studi pendidikan, ekonomi, penguasaan ini dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya.

3. Penguasaan terhadap teori – teori pembelajaran IPS meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses, hasil belajar dan penelitian, mengelola dan memanfaatkan laboratorium.

4. Menguasai keterampilan, membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan non-formal.

5. Menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan sosial, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi – inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.

6. Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan bekerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber – sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

2. Visi Jurusan Pendidikan IPS

Terwujudnya program studi yang integratif dalam memadukan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Islam yang bereputasi Internasional.

3. Misi Jurusan Pendidikan IPS

1) Menghasilkan sarjana Pendidikan IPS yang berkarakter *ulul albab.*

2) Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Tujuan Jurusan Pendidikan IPS

1) Memberikan akses pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih luas kepada masyarakat.

2) Menyediakan Tenaga Pendidik dan Tenaga Ahli di bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

5. Strategi Jurusan Pendidikan IPS

Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara integratif yang berkualitas.

B. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Responden

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu literasi lingkungan (X1), tingkat pengetahuan lingkungan (X2) dan kesadaran lingkungan (Y). Data dari penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 91 mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah geografi fisik sub tema lingkungan tahun akademik 2022/2023, mulai dari kelas A, B, C, D dan E/ICP. Terdapat 27 soal terkait variabel literasi lingkungan, 12 soal terkait tingkat pengetahuan lingkungan dan 12 soal terkait kesadaran lingkungan sehingga total keseluruhan terdapat 51 item pertanyaan. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah dan persentase responden:

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang di sebar	91	100 %
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	91	100 %
Junlah kuesioner yang tidak kembali	0	0 %

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	40	44 %
Perempuan	51	56 %
Total	**91**	**100 %**

2) Pemaparan Data

Pemaparan data merupakan penggambaran hasil data masing – masing variabel yang diperoleh dari lapangan. Variabel penelitian ini meliputi X1 = Literasi Lingkungan, X2 = Tingkat Pengetahuan Lingkungan dan Y = Kesadaran Lingkungan.

1) Deskripsi Data Variabel Literasi Lingkungan

Hasil penelitian yang disebar kepada 91 responden dengan jumlah pertanyaan 27 item. Angket tersebut disebar dengan skor tertinggi 5 poin dan skor terendah 1 poin. Hasil penelitian ini kemudian dipaparkan dalam kelas interval dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi – skor terendah + 1}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{127 - 69 + 1}{5}$$

$$= 11{,}8 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Literasi Lingkungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	69 – 80	6	7
2	Rendah	81 – 92	9	10
3	Sedang	93 – 104	36	40
4	Tinggi	105 – 116	37	41
5	Sangat Tinggi	117 – 126	3	3
Total			91	100

Berdasarkan hasil data literasi lingkungan pada tabel di atas dapat diuraikan sebanyak 6 mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat rendah dengan persentase 7 %. Selanjutnya sebanyak 9 mahasiswa memiliki pemahaman

yang rendah terkait literasi lingkungan dengan persentase 10 %. Kemudian sebanyak 36 mahasiswa memiliki pemahaman yang sedang dengan persentase 40 %. Berikutnya 37 mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap literasi lingkungan dengan persentase 41 %. Dan yang terakhir, sebanyak 3 mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat tinggi terhadap literasi lingkungan dengan persentase 3 %.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa secara umum mahasiswa memiliki Pendidikan IPS memiliki pemahaman yang tinggi terhadap literasi lingkungan. Berikut peneliti sajikan data di atas dalam bentuk diagram mengenai literasi lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

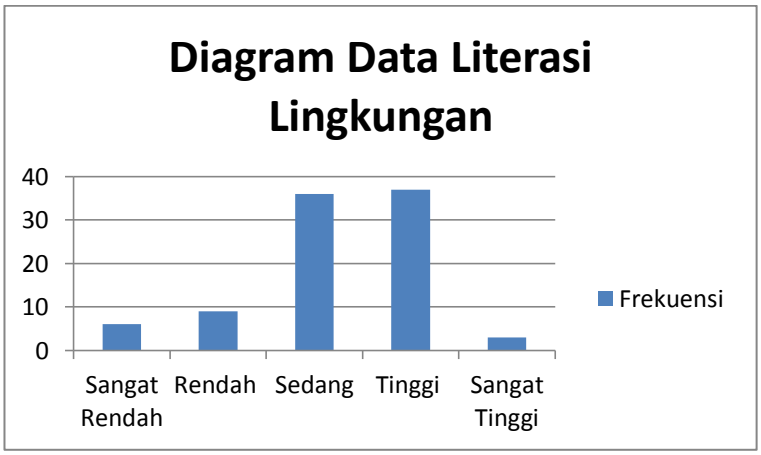

Sumber : Data yang dioalah

Gambar 4.1 Diagram Variabel Literasi Lingkungan

3) Deskripsi Data Variabel Tingkat Pengetahuan

Hasil dari angket yang disebar kepada 91 responden dengan jumlah soal 12 item yang berbentuk soal pilihn ganda dengan skor tertinggi 1 yang kemudian

dikalikan oleh jumlah soal dan skor terendah 0 tentang tingkat pengetahuan lingkungan. Sehingga didapat perhitungan sebagaimana berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{9 - 1 + 1}{5}$$

= 1,8 (dibulatkan menjadi 2)

Tabel 4.4 Deskripsi Data Variabel Tingkat Pengetahuan Lingkungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	1 - 2	0	0
2	Rendah	3 - 4	14	15
3	Sedang	5 - 6	39	43
4	Tinggi	7 - 8	30	33
5	Sangat Tinggi	9 - 10	8	9
Total			91	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 14 mahasiswa memiliki pengetahuan dalam kategori rendah dengan persentase 15%. Selanjutnya sebanyak 39 mahasiswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan berada dikategori sedang dengan persentase 43%. Kemudian sebanyak 30 mahasiswa berada di kategori tinggi dengan persentase tingkat pengetahuan 33%. Sebanyak 8 mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 9%.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa secara umum tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang berada dalam kategori sedang. Berikut peneliti sajikan data diatas dalam bentuk diagram batang mengenai tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa.

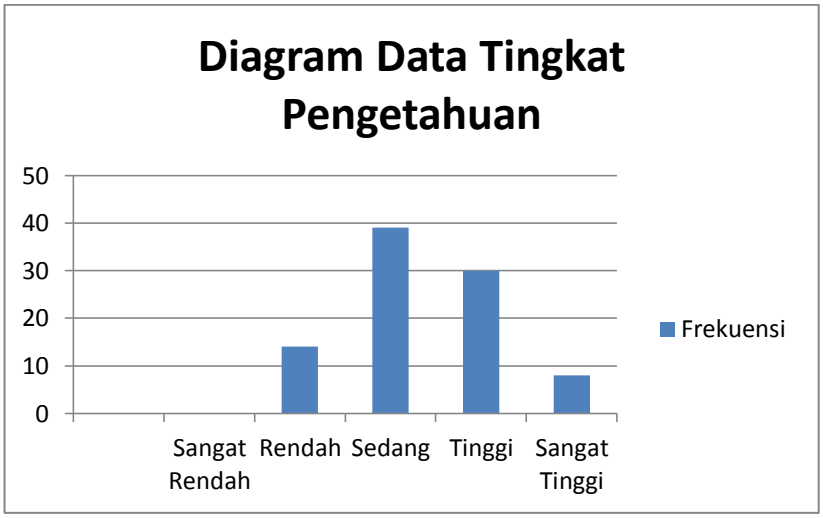

Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.2 Diagram Variabel Tingkat Pengetahuan Lingkungan

4) Deskripsi Data Variabel Kesadaran Lingkungan

Hasil dari angket yang disebar kepada 91 responden dengan 12 item pertanyaan terkait kesadaran lingkungan dengan skor tertinggi 5 poin dan skor terendah 1 poin. Sehingga didapat hitungan sebagimana berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{57 - 30 + 1}{5}$$

= 5,6 (dibulatkan menjadi 6)

Tabel 4.5 Deskripsi Data Variabel Kesadaran Lingkungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat rendah	30 - 35	4	4
2	Rendah	36 -41	14	15
3	sedang	42 - 47	26	29
4	Tinggi	48 - 53	40	44
5	Sangat Tinggi	54 - 59	7	8
Total			**91**	**100**

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan yang sangat rendah dengan persentase 4%. Berikutnya sebanyak 14 mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan berada di kategori rendah dengan persentase 15 %. Selanjutnya sebanyak 26 mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 29 %. Sebanyak 40 mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 44 %. Dan yang terakhir sebanyak 7 mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 8 %.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Berikut peneliti sertakan diagram data kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

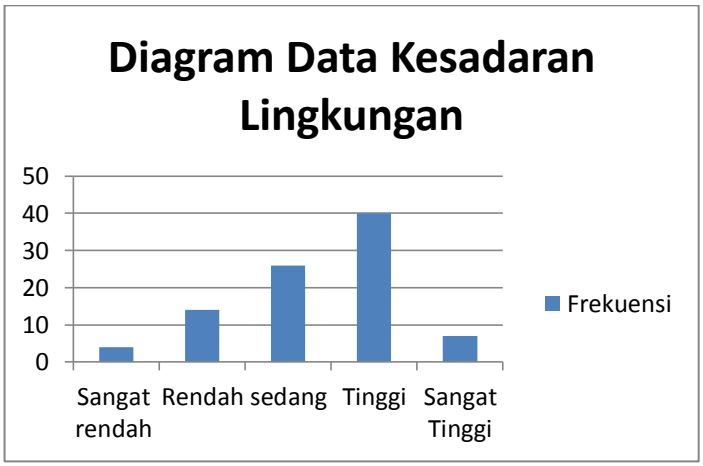

Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.3 Diagram Variabel Kesadaran Lingkungan

2) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,48142417
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,054
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber : Data Output SPSS 25		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,077. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang berkontribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,770	5,454		5,826	0,000		

	Literasi Lingkungan	0,136	0,055	0,261	2,494	0,014	0,961	1,041
	Tingkat Pengetahuan Lingkungan	0,059	0,313	0,020	0,188	0,851	0,961	1,041
a. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan								

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai toleran pada penelitian ini yaitu 0,96 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor)* pada penelitian ini adalah 1,041 yang berarti lebih kecil dari 10,00. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika hasil perhitungan dari variabel satu dengan yang lainnya tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Diagram Uji Heteroskedastisitas

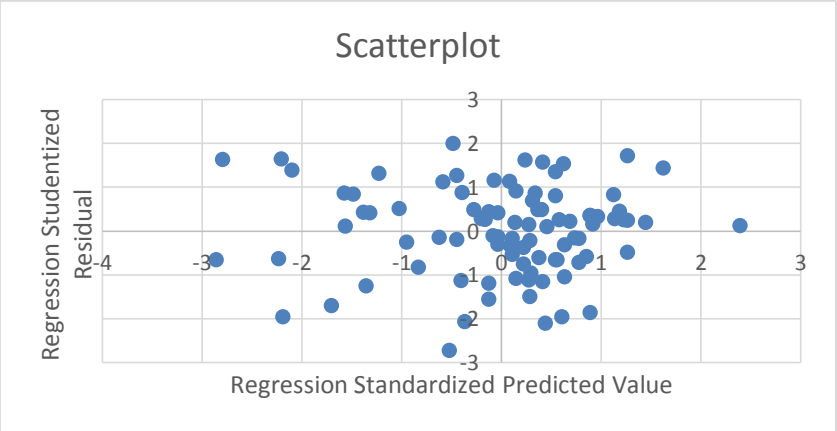

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak ada gambar yang membentuk pola tertentu, serta titik – titik pada gambar tersebut menyebar dan dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bawah tidak ada gejala heteroskedastisitas (penyimpangan).

4) Uji Homogenitas

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Literasi Lingkungan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LITERASI LINGKUNGAN	Based on Mean	1,741	19	57	0,055
	Based on Median	1,225	19	57	0,271
	Based on Median and with adjusted df	1,225	19	38,668	0,289
	Based on trimmed mean	1,683	19	57	**0,067**

Sumber : Data Output SPSS 25

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Tingkat Pengetahuan Lingkungan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN	Based on Mean	1,500	19	57	0,121
	Based on Median	1,040	19	57	0,434
	Based on Median and with adjusted df	1,040	19	28,539	0,452
	Based on trimmed mean	1,522	19	57	**0,113**

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa pada variabel literasi lingkungan (X1) diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,067 yang beerarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada variabel tingkat pengetahuan lingkungan (X2) diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,113 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan dapat dikatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini di terima atau di tolak. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.

a). Uji t

Tabel 4.10 Uji T

Variabel	Thitung	Signifikansi	Ttabel
Literasi Lingkungan (X1	2,597	0,011	1,987
Tingkat Pengetahuan (X2)	0,675	0,502	1,987

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan paparan data pada tabel 4.10 dapat ditarik kesimpulan yaitu :

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Variabel literasi lingkungan atau X1 memiliki nilai signifikan 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan memiliki t hitung sebesar 2.597 yang berarti lebih besar dari t tabel yaitu 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel literasi lingkungan terhadap variabel kesadaran lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Variabel pengetahuan lingkungan atau X2 memiliki nilai signifikan 0,502 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung nya sebesar 2,494 yang berarti lebih kecil dari t tabel yaitu 1,987, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b). Uji F

Tabel 4.11 Tabel Uji F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	206,013	2	103,006	3,352	.040[b]
Residual	2704,141	88	30,729		
Total	2910,154	90			

a. Dependent variable : Kesadaran Lingkungan

b. Predictors ; (Contant), Tingkat Pengetahuan, Literasi Lingkungan

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 3,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu literasi lingkungan (X1) dan tingkat pengetahuan lingkungan (X2) secara bersama – sama memiliki pengaruh atau simultan terhadap kesadaran lingkungan.

c). Ananlisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,770	5,454		5,826	0,000
	Literasi Lingkungan	0,136	0,055	0,261	2,494	0,014
	Tingkat Pengetahuan Lingkungan	0,059	0,313	0,020	0,188	0,851

a. Dependent Variable: KESADARAN LINGKUNGAN

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai constan (a) sebesar 31,770. Kemudian nilai literasi lingkungan (X1) sebesar 0,136 dan nilai tingkat pengetahuan lingkungan (X2) sebesar 0,59. Kemudian persamaan regresi linier berganda sebagaimana berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 31{,}770 + 0{,}136\ X_1 + 0{,}59\ X_2 + e$$

Kesimpulan data diatas menunjukkan hasil sebagai berikut :

1) Nilai konstanta kesadaran lingkungan sebesar 31,770 yang berarti bahwa jika variabel literasi lingkungan (X1) dan tingkat pengetahuan lingkungan (X2) sama dengan 0 maka kesadaran lingkungan mahasiswa sebesar 31,770.
2) Koefisiensi literasi lingkungan sebesar 0,136 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel literasi lingkungan (X1) sebesar 1 % maka variabel kesadaran lingkungan akan meningkat sebesar 0,136 atau sebaliknya jika jiika terjadi penurunan pada variabel literasi lingkungan setiap 1 persen sebesar 0,136 maka akan terjadi penurunan pada kesadaran lingkungan sebesar 0,136.
3) Koefisiensi tingkat pengetahuan lingkungan sebesar 0,59 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel literasi lingkungan (X2) sebesar 1 % maka variabel kesadaran lingkungan akan meningkat sebesar 0,59 atau sebaliknya jika jiika terjadi penurunan pada variabel tingkat pengetahuan lingkungan setiap 1% sebesar 0,59 maka akan terjadi penurunan pada kesadaran lingkungan sebesar 0,59.

4) Sehingga dapat diketahui bahwa variabel literasi lingkungan (X1) dan tingkat pengetahuan lingkungan (X2) berpengaruh terhadap Y.
5) Eror merupakan faktor yang memepengaruhi kesadaran lingkungan selain dari rancangan penelitian yaitu variabel literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk ketepatan dari model analsis yang dibuat dengan mengukur besarnya nilai sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266[a]	0,071	0,050	5,543
a. Predictors: (Constant), Tingkat pengetahuan, Literasi lingkungan				

Pada tabel diatas nilai R sebesar 0,266 dan hasil nilai adjusted R square sebesar 0,050 atau sama dengan 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan berpengaruh sebesar 5 % terhadap variabel terikat. Sehingga 95 % faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan berasal dari variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Literasi lingkungan merupakan pengetahuan individu terkait aspek-aspek lingkungan mulai dari cara memahami lingkungan hidup dengan bertindak secara benar dan menjadikan lingkungan sebagai patokan untuk mengambil keputusan agar tetap menjaga kelestarian lingkungan juga tentang penyelesaian masalah – masalah lingkungan yang sedang terjadi, sehingga output dari literasi lingkungan yaitu adanya kesadaran diri dalam individu terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh *Minnesota Office of Environmental Assistance* (2002) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan adalah pemahaman individu terhadap komponen-komponen yang membangun lingkungan, prinsip – prinsip yang terjadi di lingkungan dan perilaku mampu bertindak dalam upaya memelihara lingkungan dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.[75]

Literasi di Negara Indonesia dapat dikatakan berada dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan beberapa riset yang telah dilakukan oleh banyak lembaga, salah satunya oleh lembaga uji literasi dunia, *Reading Literacy Study. Reading Literacy Study* melakukan penelitian pada tahun 2011 tentang literasi di Indonesia, hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 45 dari 48 peserta penelitian.[76] Penelitian ini didukung

[75] United States Environmental Protection Agency. 2002. Calivornia Environmental Protection Agency Departement Of Pesticide Regulation Environmental Monitoring Branch. USA.

[76] Muliss, I. V, dkk. 2012. PIRLS 2011 *International Result In Reading.* Diakses pada 7 januari 2016 dari https://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/download/P11_R!_FullBokk.pdf.

oleh penelitian yang dilakukan oleh PISA *(Programme For International Student Assessment)* pada tahun 2012 dimana dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Negara Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 peserrta penelitian.[77] Berdasarkan data statistik UNESCO dapat diketahui juga bahwa minat literasi di Indonesia hanya sebesar 0,01 % hal ini sebanding dengan hanya ada satu dari seribu orang yang membaca di Indonesia.[78] Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan karena hanya dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga seseorang tersebut mampu menjawab tantangan hidupnya.[79]

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang tentang literasi lingkungan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial literasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS. Penjelasan dari pernyataan ini adalah seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi maka kesadaran terhadap lingkungannya juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya, seseorang dengan tingkat literasi lingkungan yang rendah maka akan mempengaruhi kesadaran seseorang terhadap lingkungannya yang berarti rendah juga. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peranan

---

[77] OECD. 2014. PISA 2011 & PISA 2012 *Result In Focus Programme For International Students Assesment.* Diakses pada 7 Januari 2016 dari https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012results.overview.pdf.

[78] Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

[79] Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Dan Kebviasaan Membaca Pada Anak.* Bandung : PT Angkasa.

penting literasi lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan IPS.

Penelitian tentang literasi lingkungan banyak dilakukan dalam dunia pendidikan baik tingkat menengah maupun tingkat atas, misalnya penelitian tingkat atas yang dilakukan oleh Nur Aini, dalam penelitian tersebut dilakukan dua kali tes dengan hasil yang berbeda yaitu literasi lingkungan berkategori kurang pada tes pertama dan cukup pada kategori kedua.[80] Untuk tingkat perguruan tinggi atau mahasiswa sendiri mulai dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Febrianawati Yusup tentang literasi lingkungan mahasiswa calon guru IPA yang mana dapat di ketahui bahwa literasi lingkungan calon guru IPA UIN Antasari Banjarmasin termasuk dalam kategori baik.[81] Selain memiliki hasil penelitian yang sama, materi literasi lingkungan yang digunakan dalam penelitian Febrianawati mencangkup perubahan iklim global, pencemaran dan konservasi. Hal ini sesuai dengan penelitian ini, beberapa materi literasi lingkungan yang digunakan pada penelitian ini mencangkup permasalahan lingkungan dan konservasi energi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifa Wahida Al Idrus tentang literasi lingkungan pada mahasiswa kimia di Universitas Mataram, dimana hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa literasi lingkungan Mahasiswa Kimia Universitas Mataram berada dalam kategori sedang.[82] Literasi

---

[80] Nur Aini, dkk. Ananlisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa Pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang, Vol. 12 No.1 Edisi Agustus 2020*

[81] Febrianawati Yusup. Profil Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru IPA. *QUANTIUM : Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 12 No, 2021.*

[82] Syarifah Wahidah Al Idrus. Analisis Kemampuan Awal Literasi Lingkungan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kimia Lingkungan. *Anwarul : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Vol. 01 No.1 di akses pada Desember 2021.*

lingkungan ini berada dalam kategori sedang terkait dengan materi pencemaran lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi pencemaran tersebut. Berbeda dengan penelitian ini, literasi lingkungan terkait permasalahan lingkungan berada dalam kategori sangat baik dibandingkan dengan indikator lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, beberapa penelitian juga dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui cara yang dapat dilakukan agar literasi lingkungan di perguruan tinggi semakin meningkat. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yetti Anita tentang model pembelajaran problem based learning terintegrasi STEM terhadap literasi lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan literasi lingkungan antara mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dan tidak diterapkan model pembelajaran PBL, dimana mahasiswa yang diterapkan model pembelajaran PBL memiliki tingkat literasi lingkungannya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diterapkan model pembelajaran PBL.[83] Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nike Anggraini yang melakukan penelitian tentang literasi lingkungan dengan menggunakan model *Problem Bassed Learning* Berbasis STEM pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sriwijaya dengan hasil penelitian mahasiswa yang menjadi kelas eksperimen perlakuan model pembelajaran PBL berbasis STEM memiliki literasi lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Syamsiah tentang literasi lingkungan

[83] Yetti Anita, dkk. *Problem Based Learning Terintegrasi Pembelajaran Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) Terhadap Literasi Lingkungan Mahasiswa. *Bioduksi :Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammmadyah Metro Vol.11 No.2 diakses pada November 2020.*

menunjukkan bahwa pembelajaran *Outdoor Learning* dapat meningkatkan literasi lingkungan pada Mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Makassar.[84]

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa literasi lingkungan mahasiswa berada dalam kategori baik dan dapat terus ditingkatkan menggunakan model atau metode pembelajaran yang beragam. Dengan adanya literasi lingkungan yang baik, maka kesadaran lingkungan juga akan baik. Sehingga peran mahasiswa sebagai agen perubahan lingkungan akan sangat maksimal dalam menjaga lingkungan di sekitar. Terlebih mahasiswa pendidikan sebagai calon guru, diharapkan memiliki literasi lingkungan yang baik, sehingga mampu menyiapkan agen perubahan yang handal dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam ajaran agama islam, pentingnya peranan literasi ini terdapat dalam Al-qur'an sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad yaitu surah Al – Alaq ayat 1 – 5 :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Yang artinya

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3) Bacalah, dan Tuhanmu Maha Mulia.
4) Yang mengajar Manusia dengan pena
5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

[84] Syamsiah, dkk. 2021. Analisis Hubungan Antara Respon Dan Hail Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Jurnal Sainsment Vol. X no. 2, diakses pada September 2021*

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Manusia merupakan makhluk hidup yang disempurnakan dengan adanya anugerah berupa akal sehingga mampu membedakan apa yang buruk dan yang baik. Berbekal akal pikiran tersebut, diharapkan manusia dapat mencapai tingkat pengetahuan yang hakiki. Pengetahuan adalah kerangka informasi mengenai fakta – fakta yang tersusun secara teratur dan memiliki makna dan tersimpan di dalam ingatan yang kemudian dapat diterapkan atau di gali kembali pada saat dibutuhkan.[85] Pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pengetahuan memiliki peran sebagai sumber daya kompetitif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan mampu menjalankan perannya dengan baik.[86]

Pada integritas keilmuan, Al-Qur'an dan hadist diposisikan menjadi *grand theory* bagi pengetahuan.[87] Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam bahwa Al-Qur'an dan Hadist merupakan merupakan pedoman hidup, sumber ajaran dan pengetahuan bagi umat islam yang mana didalamnya tidak hanya mengatur tentang peribadatan saja, namun segala hal termasuk pengetahuan dan lingkungan. Alqur'an surah Al – Isra' ayat 17 menjelaskan bahwa dalam bertindak manusia seharunya berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.[88]

---

[85] Gagne. 1997. *The Conditional Of Learning.* New York : Holt, Rinehart & Winston.
[86] Ode, dkk. 2019. The Mediating Role Of Knowledge Apllication In The Realionship Between Knoledge Practice And Firm Innovation. *Journal Innoveation And Knowledge, Vol. 112 hal 1 - 9*
[87] Imam Suprayogo. 2005. *Membangun Integritas Ilmu Dan Agama : Pengalaman UIN Malang In Integritas Ilmu Dan Agama : Interprestasi Dan Aksi.* Di edit oleh Zainal Abidin. Bandung : Mizan.
[88] Ahmad Yusam Thobroni. 2014. Internalisasi Nilai – Nilai Kesadran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadist). *Jurnl Penddikan Agma Islam, Vol. 2 No. 1 Hal 27 – 51.*

Banyaknya informasi tentang lingkungan yang terkandung di dalam Alqur'an dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan terutama bagi umat muslim.

Tingkat pengetahuan lingkungan adalah suatu proses bagi individu untuk mengenali dan memahami adanya hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan yang mengkaji hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya dan dampaknya bagi manusia. Teori yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan alam adalah teori antroposentris yang menyebutkan bahwa manusia menjadi pusatnya alam.[89] Untuk itu pengetahuan tentang lingkungan memiliki peran yang sangat penting terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan lingkungan yang tinggi akan memiliki sikap kesadaran terhadap lingkungan dan berperilaku dengan mempertimbangkan lingkungan.

Dalam agama islam perintah seseorang untuk mengasah ilmu pengetahuan terdapat dalam surah Ali imron ayat 190 – 191 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Yang artinya :

[89] Wahyudi Ritonga. 2015. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum.* Sukabina Press.

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.
191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :"Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka."

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa pendidikan IPS berada dalam kategori sedang. Namun sekalipun tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa berada pada kategori sedang, ternyata pada penelitian ini tidak mempengaruhi kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan setelah seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi masih banyak hal yang mendorongnya untuk menuju kesadaran terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini sesui dengan fakta yang ditemui peneliti pada saat pengambilan data, dimana masih terdapat mahasiswa yang acuh terhadap lingkungannya. Contohnya pada saat kelas selesai terdapat sampah yang berserakan di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa tidak mencerminkan sikap hemat energi yaitu tidak mematikan lampu pada saat kelas selesai. Berdasarkan analisis peneliti, untuk menumbuhkan sikap sadar terhadap lingkungan dibutuhkan pembiasaan – pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari. Tentunya pembiasaan ini harus berlangsung secara kontinu dan dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Murniningsih yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang lingkungan

dan agama terhadap tindakan ramah terhadap lingkungan.[90] Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ragha Rahman Nuryakin yang menyatakan bahwa sebagian besar Mahasiswa Program Studi Geografi FISIP memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan hidup, namun kepedulian terhadap lingkungan hidup masih rendah.[91] Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tommi Yuniawan dkk yang menunjukkan bahwa keseluruhan pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan masih kurang dengan skor 70 yang berarti tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konservasi masih belum terlalu baik.[92] Hasil yang sama juga berdasarkan jurnal Muhammad Saiful Bahri dimana tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan terhadap tingkat kepedulian warga dalam pengolahan sampah di Bank Sampah Nusa Indah, hal ini dikarenakan tidak adanya latar belakang lingkungan tetapi responden yang merupakan nasabah dari bank sampah mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung.[93]

Pada penelitian ini, indikator tingkat pengetahuan sesuai dengan RPS Geografi Fisik sub tema lingkungan yaitu konsep lingkungan hidup, permasalahn lingkungan, pelestarian lingkungan, konservasi dan solusi. Dimana di dapatkan rata – rata untuk konsep hidup sebesar 37, permasalahn lingkungan hidup 58, pelestarian lingkungan hidup 48, solusi 60 dan konservasi 36. Sehingga dapat di

---

[90] Murniningsih, dkk. Hubungan Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Dan Agama Dengan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa. *Quantium : Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 10 No.2, 2019.*

[91] Ragha Rahman Nuryakin. Pengetahuan Sikap Terhadap Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. *Jurnal Geografika : Geografi Lingkungan Lahan Basah Vol 1 No 2.*

[92] Tommi Yuniawan, dkk. Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Kampus Konservasi: Kajian Ekolinguistik Di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Vol. 31 No. 1 Tahun 2014.*

[93] Muhammad Saiful Bahri. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Tingkat Kepedulian Warga Dalam Pengolahan Sampah DI Bank Sampah Nusa Indah Raya. *BIOEDUSCIENCE : Jurnal Pendidikan Bilogi Dan Biosains Vol 1 No 1.*

ketahui bahwa tingkat pengetahuan lingkungan dengan indikator tertinggi terdapat pada solusi permasalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Rizka Permatasari berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan dan permasalahan lingkungan cenderung lebih peduli terhadap lingkungan.[94]

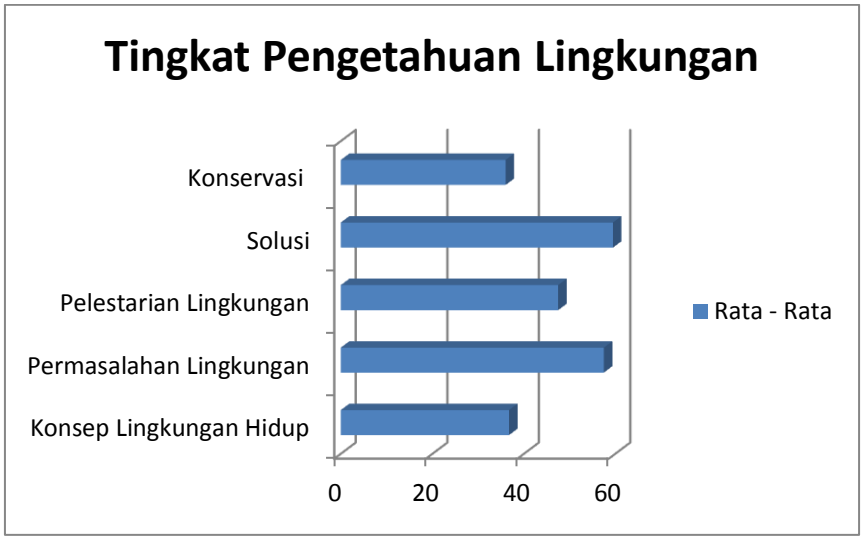

Sumber : Data yang diolah

Gambar 5.1 Diagram Indikator Tingkat Pengetahuan Lingkungan

Berbeda dengan jurnal yang ditulis oleh Sri Yamti Runtuni bahwa pengetahuan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku hidup sehat, sehingga dapat diinterprestasikan bahwa peningkatan pengetahuan lingkungan akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perilaku hidup sehat.[95] Penelitian yang dilakukan di Inggris dan Inggris Timur oleh Pothitou menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *grren house gas emmissions* dan *energy saving* memiliki hubungan positif dengan tindakan

[94] Rizka Permatasari. 2021. Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Partisipasi Siswa SMA Negeri Di Kota Malang. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya 1(1).*

[95] Sri Yamti Runtuni . 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi Vol. 12 No. 2.*

mengurangi konsumsi, hal ini berarti bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membawa perubahan perilaku dalam diri seseorang. [96]

Pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu tentunya berbeda – beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor pendidikan, pengalaman, wilayah tempat tinggal, hingga informasi yang diperoleh tentang lingkungan.[97] Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nugroho yang melakukan penelitian tentang perilaku lingkungan hidup antara siswa dari sekolah adiwiyata yang ada di perkotaan dengan sekolah yang ada dipedasaan, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan perilaku peduli lingkungan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu siswa, luas sekolah, kegiatan sekolah adiwiyata serta fasilitas yang ada disekolah adiwiyata tersebut.[98]

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan mahasiswa diantaranya aktif mengikuti sosial media yang menggali tentang isu – isu lingkungan ataupun mengikuti kegiatan atau komunitas peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *Ocean* bahwa selain melalui internet, pengetahuan lingkungan dapat diperoleh melalui komunitas – komunitas lingkungan yang dapat di ikuti setiap individu sehingga tingkat partisipasi terhadap lingkungan dapat meningkat.[99] Selain itu, baik pihak sekolah maupun pemerintah dan masyarakat dapat mendukung kegiatan yang berbasis

---

[96] Pothitou, M., Hanna, R. F., & Chalvatzis, K. J. (2016). Environmental knowledge, pro-environmental behaviour and energy savings in households: An empirical study. Applied Energy, 184, 1217–1229. https://doi.org/10.1016/j.apenergy. 2016.06.017

[97] Ashary Alam, dkk. Pengetahuan Dan Sikap Manusia Terhadap Isu Lingkungan. *UNM Environmental Journals Vol. 1 No , April 2018. Hal 53 – 58*

[98] Nugroho, M, dkk. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan Dan Perkotaan Di Jawa Tengah Tahun 2016. Edu Geography, 5(2), 26–34.

[99] *Ocean. 2015. The Ocean Project.* https://theoceanproject.org/youth/raechingyouth/ (online)di akses pada 15 Juli 2017.

peningkatan pengetahuan lingkungan misalnya dengan mengadakan duta lingkungan hidup. Duta Lingkungan Hidup (Green Ambassador) merupakan perwakilan individu yang terpilih pada suatau lembaga maupun pemerintahan yang memiliki pengetahuan luas dan berperan aktif dalam bidang lingkungan hidup yang diharapkan mengajak dan membangun masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga tugas utama duta lingkungan ialah menyuarakan gagasan tentang lingkungan pada masyarakan luas.[100]

3. Pengaruh Literasi dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Manusia ditakdirkan Allah SWT untuk tinggal di bumi sebagai khilafah, khilafah disini dapat diartikan menjadi dua yaitu sebagai wakil Allah di muka bumi atau sebagai pemimpin di muka bumi yang keduanya sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menjaga atau memelihara keberlangsungan kehidupan semua makhluk di bumi.[101] Manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan alam, sebagaimana teori anthroposentris yang menerangkan tentang hubungan manusia dengan alam dimana manusia menjadi pusat alam. Maksud dari pernyataan tersebut ialah semua yang ada di alam di ciptakan untuk manusia, sebagaimana firman Allah pada Surah Al-Baqarah ayat 29 :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ
فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

[100] Budi Widiyanto, dkk. 2017. Program Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Duta Lingkungan Hidup DI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Vol. 1 Nom 2.*

[101] Mujhidin Mawardi, dkk. 2011. *Akhlaq Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan.* Diterbitkan oleh : Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dan Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadyah.

Yang artinya :

Dialah (Allah) yang menciptakan apa yang ada di bumi untuk mu kemudian (Dia) menuju kepada penciptaan langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Selain sebagai khalifah dibumi, dalam pandangan agama islam manusia di utus dimuka bumi sebagai rahmat bagi alam semesta. Pernyataan tersebut sebagaimana yang tertulis di dalam Al – Qur'a Surah Al – Anbiya' ayat 107, yang berbunyi :

﴿١٠٦﴾ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Yang artinya :

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

Dengan begitu terdapat hubungan timbal balik dan saling bergantung antara manusia dengan alam, dimana alam menyediakan kebutuhan manusia dan alam membutuhkan manusia untuk menjaga kelestariannya sehingga sudah semestinya kesadaran terhadap lingkungan dimiliki oleh setiap individu. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kesadaran lingkungan adalah pengertian yang mendalam pada seseorang atau kelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan.[102] Dalam pelaksanaan kesadaran lingkungan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan

[102] Poerwardaminta, WJS. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

seseorang yaitu faktor ketidaktahuan, faktor kemiskinan, faktor kemanusiaan dan faktor gaya hidup.[103]

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang memiliki kuantitas dan kualitas yang cukup besar dalam kontribusinya di lingkungan masyarakat. Untuk itu peran mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sangat besar hal ini sesuai dengan jurnal penelitian Rizka Permatasari yang menyatakan bahwa pengetahuan pengeloaan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan secara bersama – sama mempengaruhi partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan hidup.[104] Amirand juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara kesadaran lingkungan, pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan pada siswa menengah yang memperoleh pendidikan lingkungan hidup di sekolahnnya, hal ini juga didukung dari faktor keluarga, guru, media serta kurikulum sekolah yang mendukung pendidikan lingkungan hidup.[105]

Berdasarkan hasil penelitian ini, literasi lingkungan dan tingkat pengetahuan lingkungan secara bersamaan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut Mulyana literasi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan seseorang sebab pengetahuan dapat menjembatani dan mendidik manusia agar berperilaku baik terhadap lingkungan.[106] Tingkat pemahaman yang baik mengenai lingkungan akan membawa mahasiswa terhadap kesadaran lingkungan sehingga ada perilaku

---

[103] Ibid, amos.
[104] Ibid, Rizka Permatasari.
[105] Aminrad, dkk. 2013. Realtionship Between Awareness, Knoledge And Attitudes Towards Environmental Education Among Secondary Studenst In Malaysia. *Word Applied Sciences Journal. 22 (9) :1326-1333,2013.*
[106] Rachmat Mulyana. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabulrasa PPS Unimed 6, no 2 (2009).*

peduli terhadap lingkungan dan akan turut andil menciptakan lingkungan yang ramah.

Kesadaran lingkungan merupakan persoalan yang kompleks dan melibatkan banyak pihak untuk merealisasikannya. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti sepakat bahwa literasi lingkungan yang tinggi dan tingkat pengetahuan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan dengan baik dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meskipun berpengaruh sebesar 5 %. Abbas menyatakan bahwa tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi dan perilaku peduli lingkungan yang baik tidak selalu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan, hal ini berarti ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi kesadaran lingkungan selain pengetahuan dan literasi lingkungan seperti faktor keluarga, media massa, usia dan tempat tinggal.[107] Jurnal yang ditulis oleh Meidi Saputra terkait pembinaan kesadaran lingkungan berbasis media sosial untuk menumbuhkan moral dalam melestarikan lingkungan hidup tersebut mengintegrasikan antara kurikulum sekolah, rencana pembelajaran sekolah terkait lingkungan dengan media sosial sehingga diharapkan peserta didik mampu menerima informasi melalui media sosial sebagai bentuk perkembangan teknologi yang terus diikuti oleh peserta terkait lingkungan dan menerapkannya pada kehidupan sehari – hari.[108] Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Sarkawi tentang pengaruh jenis kelamin dan tingkat pengetahuan terhadap budaya lingkungan

[107] Abbas, dkk. 2014. Survey of Environmental Awareness, Attitude, and Participation amongst University Students: Case Study. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 3 Issue 5. Paper ID: 020132187.

[108] Meidi Saputra. Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituasi berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Moral Kemsyarakatan Vol. 2 No.1 Juni 2017.*

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada penilai budaya lingkungan pada mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan, mahasiswa yang memiliki pengetahuan lingkungan yang rendah, nilai budaya lingkungan untuk mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki – laki. Dengan demikian banyak sekali faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan selain faktor pada variabel ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkunga mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpilkan bahwa :

1. Literasi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga semakin tingg literasi lingkungan mahasiswa maka akn semakin tinggi juga kesadaran lingkungannya.
2. Tingkat pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Secara simultan literasi dan tingkat pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran lingkunga mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil Uji F menunjukkan adanya pengaruh secara bersama – sama antara literasi dan tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

B. Saran

Hasil dari penelitian pengaruh literasi dan tingkat pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1). Bagi lembaga

Diharapkan kepada lembaga pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk meningkatkan acuan kurikulum pembelajaran berkaitan dengan literasi lingkungan. Teori – teori yang telah dipelajari perlu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga diharapkan pihak kampus dapat memfasilitasi agar mahasiswa lebih bisa memahami dan mempraktekkan perannya terhadap lingkungan.

2). Bagi dosen

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dosen terkait kesadaran lingkungan mahasiswa khususnya pada jurusan pendidikan IPS. Sehingga dalam pembelajaran terkait lingkungan terdapat dorongan untuk membentuk karakter siswa dalam berperilaku terhadap lingkungan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya peelitian iini diharapkan mampu membuka wawasan baik secara teoristis maupun praktis. Pengembangan penelitian ini perlu dilakukan lagi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat misalnya dengan menampahkan indikator pada literasi lingkungan dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan indikator sikap atau perilaku. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi bisa saja hasil yang diperoleh saat ini tidak sama dengan pebelitian yang akan datang. Berdasarkan observasi sederhana pada saat pengambilan data masih terdapat

mahasiswa dalam berlaku tidak mencerminkan kesadaran lingkungan yang tinggi. Hal ini berdasarkan fakta bahwa masih banyak sampah yang berada didalam kelas setelah pembelajaran berakhir, serta siswa tidak bersikap hemat energi yaitu tidak mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji penelitian terkait lingkungan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga mengetahui lebih dalam alasan mahasiswa bertindak demikian atau bahkan bisa menggunakan metode penelitian dengan menggabungkan penelitian kuantitaif dan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, dkk. 2014. Survey of Environmental Awareness, Attitude, and Participation amongst University Students: Case Study. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 3 Issue 5. Paper ID: 020132187.

Adib, Mohammad. 2010. *"Filsafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi & Logika Ilmu Pengetahuan*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Afandi. 2012. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Metakognitif Melalui Model Reciprocal Learning Dan Problem Blassed Learning Di Tinjau Dari Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa". *Jurnal Inkuiri vol. 01 No.02.*

Aini, Nur; dkk. Ananlisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa Pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang, Vol. 12 No.1 Edisi Agustus 2020*

Al Idrus, Syarifah Wahidah, dkk. Analisis Kemampuan Awal Literasi Lingkungan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kimia Lingkungan. *Anwarul : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Vol. 01 No.1 di akses pada Desember 2021.*

Alam, Ashary; Ardi, Muhammad; Asrib, Ahmad Rifqi. 2018. Pengetahuan dan Sikap Manusia Terhadap Isu Lingkungan. *UNM Environmental Journals Vol 01. 53 – 58.*

Alam, Ashary; dkk. Pengetahuan Dan Sikap Manusia Terhadap Isu Lingkungan. *UNM Environmental Journals Vol. 1 No , April 2018. Hal 53 – 58*

Alharbi, O. M. L., Basheer, A. A., Khattab, R. A., & Ali, I. (2018). "Health and environmental effects of persistent organic pollutants". *Journal of Molecular Liquids.*

Amin, Saiful, dkk. Effect Of Broblem Bassed Learning On Critical Thingking Skills And Envienmental Attitude. *Jurnal For Education Of Ghifted Young Wise.* 2020.

Aminrad, dkk. 2013. Realtionship Between Awareness, Knoledge And Attitudes Towards Environmental Education Among Secondary Studenst In Malaysia. *Word Applied Sciences Journal. 22 (9) :1326-1333,2013.*

Anita, Yetti, dkk. *Problem Based Learning Terintegrasi Pembelajaran Science, Technology, Engineering, And Mathematics* (STEM) Terhadap Literasi Lingkungan Mahasiswa. *Bioduksi :Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammmadyah Metro Vol.11 No.2 diakses pada November 2020.*

Apriyono, A. 2013. Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina Volume 2 No 2.*

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hal. 292.

Bahri, Muhammad Saiful. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Tingkat Kepedulian Warga Dalam Pengolahan Sampah Di Bank Sampah Nusa Indah Raya. *BIOEDUSCIENCE : Jurnal Pendidikan Bilogi Dan Biosains Vol 1 No 1.*

Bunga, Nurfhin Ilma. "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Kristen Tentena". *Jurnal Akademika Vol.1 Nomor 02. 2014.*

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta : Gava Media.

Dewi, Kumala Ratna; dkk. Penanaman Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tegalwaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Vol 4 No. 2 53 – 59 diakses pada 2021.*

Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. *"Peran Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/#:~:text=National%20Institute%20for%20Literacy%2C%20mendefinisikan,pekerjaan%2C%20keluarga%2C%20dan%20masyarakat (diakses pada 2020)*

Eko Hariyadi, dkk. 2021. Analisis Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Gulawentah : Jurnal Study Sosial Vol. 6 No.1.* 2021.

Eviana, Yohana Irma. 2020. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan Di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Fattah, Abdul dkk. 2019. "Pengaruh Literasi Sains, Pemahaman Qur'an Hadist dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa." *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam : Vol. 14 No. 02.*

Febriani, Vany. 2022. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Muhammadyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan vol 01. hlm 43 -51*

Febriasari , Lolita Kurnia. 2017. "Peningkatan *Environmental Literacy Siswa Dalam Waste Paper Recycling* Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)".* Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Food, Kaku. "Eksperimen Kepedulian Mahasiswa Terhadap Sampah!" [video], uploaded by kaku.food, 19 Desember 2022, https://vt.tiktok.com/ZS8XW4wo7/

Gabriella, Diana Ayu; Sugiarto, Agus. 2020. "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus". *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Vol. 09 No. 2.*

Gagne. 1997. *The Conditional Of Learning.* New York : Holt, Rinehart & Winston.

Geller, Scott E. 2000. *Ten Principless for Achieving a Safety Culture.* Safety Science.

Hanafi, Yahya dkk. *2021.* Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Literasi Lingkungan Untuk Mahasiswa. *Jurnal Eksakta Vol 5.*

Istiningsih, Galih; dkk. 2022. Tingkat Literasi Lingkungan Di Kalangan Guru Eco School Yogyakarta Di Indonesia. *Jurnal Education And Development Institute Pendidikan Tapanuli Selatan Vol. 10 No 3.*

Jalalayn, Imam. *Tafsir Jalalayn*, Terj, bahasa Indonesia (Jakarta:Pustaka Kalam Semesta, 2012), hal. 395.

Jalalludin, Imam. 2007. "*Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar".* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Joedianto, dkk. 2017. *"Pengaruh Kesadaran Masyarakat atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah "Sawo Kecik" Perumahan Candi Gebang Permai". S*kripsi thesis, Universitas Sanata Dharma.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2017.* Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kusumaningrum, Diana. 2018. "Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD". *Indonesian Journal Of Natural Science Education Vol.1 No.2 pp: 57-64*

Lasompo, Nurianti dan Nadjamuddin, Asriyati. "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal 1, no. 1* https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36. (Di akses pada 2020)

Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Cet. Ketiga (Jakarta: CV Duta Grafika, 2009), hal. 338-339.

Mahmud. 2011. "Metologi Penelitian Pendidikan". Bandung : Pustaka Setia

Mangunjaya, Fachruddin Majeri dkk. *Fiqih Lingkungan* (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006).

Mauliana. 2018. Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara). Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Mawardi, Mujhidin; dkk. 2011. *Akhlaq Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan.* Diterbitkan oleh : Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dan Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadyah.

Millatuzzuhriyah, Aufi; Rofiah, Hayi' Qoidatur; dan Zuhaida, Anggun. 2019. "Analisi Tingkat Kesadaran Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA dalam Mengaplikasikan Pembelajaran tentang Paperless di IAIN Salatiga". *Jurnal of Biology Education Vol 2 no.1.*

Muhammad, Hamid. 2016. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah".* Jakarta: Direktorat Jenderal.

Muliss, I. V, dkk. 2012. PIRLS 2011 *International Result In Reading.* Diakses pada 7 januari 2016 dari https://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/download/P11_R!_FullBokk.pdf.

Mulyana, Rachmat. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabulrasa PPS Unimed 6, no 2 (2009).*

Munawar, Syella; dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains) : Jurnal Pendidikan IPA Vol.9 No. 1.*

Murniningsih, dkk. Hubungan Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Dan Agama Dengan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa. *Quantium : Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 10 No.2, 2019.*

Muslih, Achmad. 2014. *Pengaruh Lingkungan Belajar Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Computer Siswa*

Kelas X Program Keahlian Teknik Computer Dan Jaringan Di SMK MA'ARIF 1 Wates. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Nasution, L. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah. Vol. 14. No. 1. Hal-52*

Nasution, Sangkot. 2017. "Variabel Penelitian" *Jurnal Raudhah, Vol. 05. No.02.*

Nelson, P. F. 2013. *Environmental issues: emissions, pollution control, assessment and management.* In The Coal Handbook: Towards Cleaner Production (pp. 21–62). Elsevier

Nort American Association for Environmental Education (NAAEE). Developing a Framework for Assesing Environmental Literacy. Diakses dari http://www.naaee.org

Notoatmodjo, S. 2007. *"Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2010. *"Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

NU Online. *"Al Qur'an Online: Al-Jatsiyah ayat 13".* https://quran.nu.or.id/al-jatsiyah/13#:~:text=Dia%20telah%20menundukkan%20(pula)%20untukmu,Allah)%20bagi%20kaum%20yang%20berpikir. (Di akses pada 2022)

Nugraha, Aditya dkk. 2018. "Persepsi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengolahan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan". *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Vol. 8 No. 1 : 7 – 14*

Nugroho, M; dkk. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan Dan Perkotaan Di Jawa Tengah Tahun 2016. Edu Geography, 5(2), 26–34.

Nulyakin, Ragha Rahman. Pengetahuan Sikap Dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. *Jurnal Geografika : Geografi Lingkungan Lahan Basah) Vol. 1 No. 2, Desember 2020.*

Ocean. 2015. The Ocean Project. https://theoceanproject.org/youth/raechingyouth/ (online) di akses pada 15 Juli 2017.

Ode, dkk. 2019. The Mediating Role Of Knowledge Apllication In The Realionship Between Knoledge Practice And Firm Innovation. *Journal Innoveation And Knowledge, Vol. 112 hal 1 - 9*

OECD. 2014. PISA 2011 & PISA 2012 *Result In Focus Programme For International Students Assesment.* Diakses pada 7 Januari 2016 dari https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012results.overview.pdf.

Padilah dan Adam. 2019. "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang". *FIBONACCI:Jurnal Pendidikan Matemtika dan Matematika. Vol. 5 No.2.*

Permatasari, Ane. 2015. *"Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi".* UNIB Scholar Repository : Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa.

Permatasari, Rizka, dkk. 2021. Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Partisipasi Siswa SMA Negeri Di Kota Malang. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya 1(1).*

Pioritas, Usaid. 2014. *"Pembelajaran Literasi di Kela Awal SD/MI di LPTK".* Jakarta.

Poerwardaminta, WJS. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Pothitou, M., Hanna, R. F., & Chalvatzis, K. J. (2016). Environmental knowledge, pro-environmental behaviour and energy savings in households: An empirical study. Applied Energy, 184, 1217–1229. https://doi.org/10.1016/j.apenergy. 2016.06.017

Prayandana, SP. 2020. *Efektivitas Peran United National Framework Convention onClimate Change (UNFCC) periode 2015 – 2017 Terhadap Kebijakan Tujuan Pembangunan 7 Energi yang Terjangkau dan Bersih di Indonesia.* Disertasi doktoral. Universitas Pertamina.

Purwanto. 2018. *Teknik Pesnyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realiabititas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang : Staia Press.

Rama, Bahaking; dkk. 2009. *Pengetahuan Lingkungan.* Makassar : UIN Alauddin Universitas Press .

Ridha, Iqbal; Haikal, Muhammad; Fajri, Heri. 2019. "Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA Vol. 02, No. 03, pp. 346-357.*

Ritonga, Wahyudi. 2015. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum.* Sukabina Press.

Romdhoni, Ali. 2013. *"Al Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang Ilmu-Ilmu Keislaman".* Depok: Sastra Nusantara.

Ruqoyyah, Siti dkk. 2019. "Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Kepada Guru-Guru SD DiSekitar Sungai Citarum Melalui Penyuluhan Tentang Hakekat Sains Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02 No. 2.*

Santoso, Ririn; dkk. 2021. "Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains Volume 10 No.2.*

Saputra, Meidi. Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituasi berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Moral Kemsyarakatan Vol. 2 No.1 Juni 2017.*

Saputro, Dwi dkk. 2016. Hubungan tingkat Pengetahuan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Pada Ibu Rumah Tangga Didesa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Geo Eco Vol.2 No.2.*

Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi.* https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi-adalah. (Diakses pada 6 Maret 2021)

Simarmata, Bonita, Abdul Hakim Daluae, dan Raihana. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa". *Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 06 No.4. hal 204 – 210.*

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. *Data Pengolahan Sampah Dan RTH.* https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/. (Di akses pada 2022)

Soekidjo, Notoatmodjo. 2012. *"Metode Penelitian Kesehatan".* Jakarta: Rineka Cipta

Suharsi, Arikunto. 2013. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik".* Jakarta : Rineka Cipta.

Suprayogo, Imam. 2005. *Membangun Integritas Ilmu Dan Agama : Pengalaman UIN Malang In Integritas Ilmu Dan Agama : Interprestasi Dan Aksi.* Di edit oleh Zainal Abidin. Bandung : Mizan.

Supriyanto dan Iswandiri. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal berkala ilmu perpustakaan dan infromasi.* Vol 13 No. . hal-82

Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir* (1994), hal 395.

Syamsiah, dkk. 2021. Analisis Hubungan Antara Respon Dan Hail Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Jurnal Sainsment Vol. X no. 2, diakses pada September 2021*

Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Dan Kebviasaan Membaca Pada Anak.* Bandung : PT Angkasa.

Thobroni, Ahmad Yusam. 2014. Internalisasi Nilai – Nilai Kesadran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadist). *Jurnl Penddikan Agma Islam, Vol. 2 No. 1 Hal 27 – 51.*

United States Environmental Protection Agency. 2002. Calivornia Environmental Protection Agency Departement Of Pesticide Regulation Environmental Monitoring Branch. USA.

W. Kist. 2005. " *New Literacies in Action: Teaching and Learning in Multiple Media"* (New York: Teachers College, Colombia University).

Wahyuni, Mira. 2005. *"Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Hidup dan Kesadaran Lingkungan dengan Sikap Mahasiswa Mahasiswa FKIP UISU Terhadap Lingkungan Hidup".* Skripsi. Universitas Negeri Medan.

Waskim. 2017. "Optimalisasi Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan hlm 70 – 73.*

Wawan, Ahmad dan Dewi M. 2010. *"Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Wibowo, Cahyo Tri. 2015. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Manajemen Vol.15 No. 1, hal 1 – 6.*

Widi, R. 2011. *Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. Stomatgnatic* (J.K.G) Vol. 8.No. 1.

Widiyanto, Budi, dkk. 2017. Program Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Duta Lingkungan Hidup DI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Vol. 1 Nom 2.*

Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yuniawan, Tommi; dkk. 2014. Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan Di Kampus Konservasi: Kajian Ekolinguistik Di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Vol. 31 No. 1.*

Yusup, Febrianawati. Profil Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru IPA. *QUANTIUM : Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 12 No, 2021.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Validasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 551354, Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-[illegible]/Un.03/FTK/PP.00.9/04/2023 — 05 April 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
Ninja Panju Purwita, M. Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Ana Nur Faizah
NIM	: 18130013
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	: Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dosen Pembimbing	: Dr. Saiful Amin, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Akademik

Dr. Hj. Nur Valid, M.A.
NIP. 197512202000032002

Lampiran 2 Bukti Validasi Ahli Materi

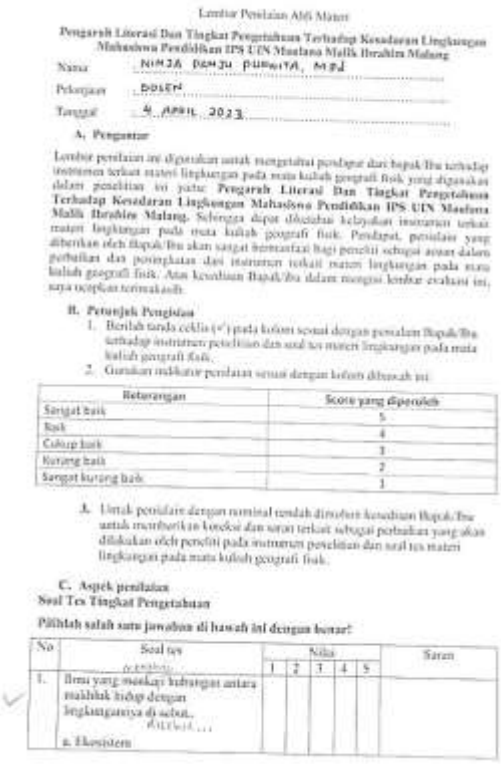

Lembar Penilaian Ahli Materi

Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama : NINJA PANJU PURWITA, M.Pd
Pekerjaan : DOSEN
Tanggal : 4 APRIL 2023

A. Pengantar

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui pendapat dari bapak/Ibu terhadap instrumen terkait materi lingkungan pada mata kuliah geografi fisik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.** Sehingga dapat dikatahui kelayakan instrumen terkait materi lingkungan pada mata kuliah geografi fisik. Pendapat, penilaian yang diberikan oleh Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan dalam perbaikan dan peningkatan dari instrumen terkait materi lingkungan pada mata kuliah geografi fisik. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian dan soal tes materi lingkungan pada mata kuliah geografi fisik.
2. Gunakan indikator penilaian sesuai dengan kolom dibawah ini

Keterangan	Score yang diperoleh
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat kurang baik	1

3. Untuk penilaian dengan nominal rendah dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan koreksi dan saran terkait sebagai perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti pada instrumen penelitian dan soal tes materi lingkungan pada mata kuliah geografi fisik.

C. Aspek penilaian

Soal Tes Tingkat Pengetahuan

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan benar!

No	Soal tes	Nilai					Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya di sebut.... a. Ekosistem						

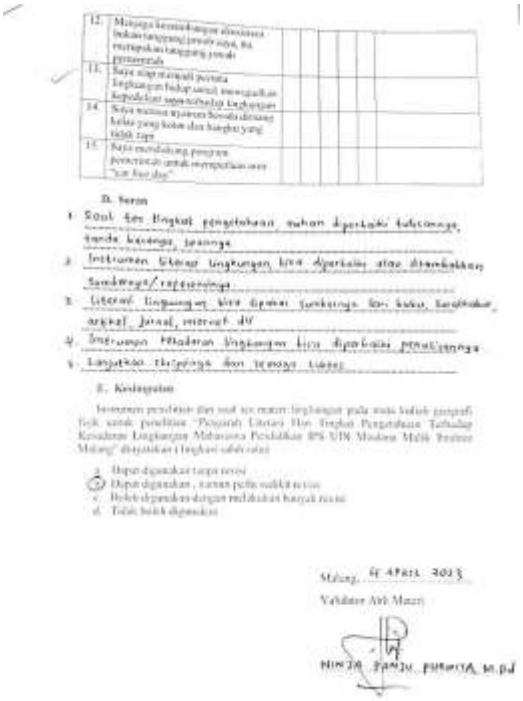

Lampiran 3 Angket Penenlitian

NAMA :
NIM :
KELAS :

Soal Tes Tingkat Pengetahuan

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan benar!

1.	Ilmu yang menkaji hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya di sebut.. a. Ekosistem b. Biosystem c. Ekologi d. Biologi e. Geologi
2.	Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kondisi dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan sikapnya mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya dinamakan……. a. Lingkungan social budaya b. Lingkungan biotik c. Lingkungan abiotik d. Kualitas lingkungan hidup e. Kesadaran lingkungan
3.	Dalam ajaran Islam, manusia sebagai khalifah di bumi mempunyai peranan penting untuk menciptakan kelestarian lingkungan. Hal ini di karenakan… a. Perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan hidup berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan hidup. b. Manusia merupakan satu – satunya makhluk hidup yang mampu menciptakan kelestarian lingkungan hidup c. Manusia sepenuhnya dapat menguasai lingkungan hidup d. Kebutuhan manusia meningkat seiring bertambahnya pertumbuhan penduduk

	e. Manusia ditakdirkan untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam
4.	Komponen lingkungan hidup secara umum di bedakan menjadi 2 bagian besar yaitu biotik dan abiotic. Berikut merupakan contoh gejala alam abiotik yaitu …. a. Udara, tanah, air dan bakteri b. Cahaya, suhu, udara dan mineral c. Tanah, air, udara dan spora d. Suhu, kelembapan, tanah dan cahaya e. Udara, suhu, kelembapan, tanah
5.	Dibawah ini yang bukan merupakan tujuan dari pengelolaan lingkungan adalah ……. a. Terlindungnya negara dari kerusakan lingkungan b. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dan lingkungan c. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana d. Mengeksploitasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan e. Pemanfaatan lingkungan dengan mempertimbangkan generasi masa depan
6.	Berdasarkan data surat warga yang dikirimkan kepada Diskominfo Kabupaten Malang dituliskan bahwa pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 23.15 di Kampung Dilem Kepanjen warga mencium aroma tembakau yang menyengat hingga menyebabkan sesak nafas, pusing dan muntah. Salah satu penyebab pencemarang lingkungan adalah pencemaran udara. Berdasarkan data tersebut apa yang menyebabkan pencemaran udara terjadi ? a. Pencemaran udara akibat gas kendaraan bermotor b. Pencemaran udara akibat industry c. Masuknya polutan zat cair dan padat ke dalam tanah d. Rusaknya ekosistem karena banyak kegiatan manusia e. Pencemaran udara akibat perilaku manusia
7.	Perhatikan pernyataan berikut! 1). Pembakaran sampah 2). Pembuangan sampah organic 3). Pemakaian pupuk kendang 4). Limbah rumah tangga 5). Limbah industry Factor yang menyebabkan pencemaran tanah yaitu….. a. 1), 2) dan 3) b. 1). 3), dan 5) c. 1), 2) dan 4) d. 1), 4) dan 5) e. 1), 3) dan 4)
8.	Indonesia merupakan negara yang cukup penting dalam agenda Rio De Janeiro untuk pelestarian hutan. Hal ini dikarenakan……. a. Hutan di Indonesia umumnya hutan tropis yang lebat b. Tumbuhan langka terdapat di hutan Indonesia c. Semua jenis hutan di dunia terdapat di Indonesia d. Hutan di Indonesia sering terjadi kebakaran e. Fungsi hutan mulai beralih menjadi tempat industri
9.	Apa yang dimaksud dengan etika lingkungan…? a. Etika lingkungan adalah suatu etika yang harus dimiliki manusia b. Etika lingkungan adalah kebijakan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya c. Etika lingkungan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan d. Etika lingkungan merupakan suatu progam bagi diri sendiri terhadap lingkungan e. Etika lingkungan merupakan kebijakan manusia terhaadap lingkungan yang di atur oleh pemerintah
10.	Pemerintah menciptakan gerakan one man one tree khususnya di daerah perkotaan. Setiap individu disarankan untuk menanam pohon dilahan mereka agar tercipta lingkungan yang hijau. Lingkungan hijau di daerah perkotaan berfungsi untuk…. a. Meredam polusi udara b. Menyediakan fadilitas taman kota c. Mengurangi radiasi sinar ultraviolet d. Meyerap air hujan e. Menyerap karbondioksida hasil pembakaran bahan bakar fosil

11.	Perhatikan uraian di bawah ini! 1). Membuat lubang bipori 2). Menggunakan bataran sungai untuk pemukiman 3). Mengefektifkan lahan kosong untuk ditanami pohon 4). Menghindari membuang sampah di sungai 5). Melakukan pembangunan gedung secara vertical 6). Mengefektifkan fungsi – fungsi kanal Upaya pencegahan banjir yang tepat untuk daerah perkotaan di tujukkan pada nomor…. a. 3), 5), dan 6) b. 1), 4) dan 6) c. 1), 3) dan 4) d. 3), 5) dan 6) e. 4), 5) dan 6)
12.	Usaha yang tepat untuk melestarikan keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan dari kepunahan dengan cara… a. Sistem tebang pilih b. Pembuatan kawasan hutan konservasi c. Suaka margasatwa d. Pemeliharaan hutan kota e. Sistem tebang tanam

Instrumen Literasi Lingkungan

Ketentuan Pengerjaan!

Pilihlah salah satu opsi dengan ketentuan dibawah ini!

A. Untuk soal nomor 1 – 15
- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Netral/biasa saja
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Petani membutuhkan lebih banyak lahan untuk memenuhi permintaan populasi					
2.	Sumber daya alam tidak tumbuh secara merata sesuai dengan jumlah populasi, sehingga banyak negara miskin					
3.	Bumi memiliki sumber daya alam yang melimpah, jika kita bisa mengembangkan sumber daya alam tersebut					
4.	Pemanfaatan lingkungan harus tetap mempertimbangkan generasi masa depan					
5	Ketika manusia merubah alam, seringkali menimbulkan dampak yang buruk					
6.	Keseimbangan alam rentan terganggu					
7.	Manusia seringkali menyalahgunakan lingkungan					
8.	Meskipun manusia memiliki kecerdasan dan kewenangan, manusia masih terikat dengan hukum alam					
9.	Tanaman dan hewan memiliki hak yang sama untuk hidup					
10.	Isu kerusakan lingkungan saat ini terlalu dibesar-besarkan					
11.	Pengembangan diseluruh dunia memaksa permintaan yang signifikan atas pemenuhan sumber daya alam, dengan demikian akan mengancam stabilitas ekosistem					
12.	Selain kerusakan lingkungan akibat dari populasi hidup dan konsumsi sumber daya alam yang berlebihan, industri juga memberikan dampak pada kerusakan lingkungan					
13.	Hukum di negara Indonesia terkait lingkungan hidup tidak					

	dijalankan dengan baik, sehingga banyak orang yang meremehkan kondisi lingkungan					
14.	Saya lebih suka berjalan kaki ketika berpergian dengan jarak yang dekat					
15.	Ketika berpergian saya cenderung lebih suka menggunakan transportasi umum untuk menghemat bahan bakar					
16.	Menurut saya akses angkutan umum mudah didapatkan					
17.	Menurut saya kendaraan bermotor menyumbang banyak polusi udara di jalan					
18.	Ketika berbelanja saya lebih suka membawa kantong belanja sendiri					
19.	Saya tidak memesan makanan atau minuman yang kemasannya tidak bisa diuraikan					
20.	Saya cenderung menggunakan botol minuman yang bisa di pakai berkali - kali					
21.	Saya cenderung mematikan kran air setelah selesai digunakan					
22.	Saya cenderung mamatikan lampu ketika tidak dibutuhkan					
23.	Saya cenderung mematikan alat elektronik ketika tidak digunakan					
24.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
25.	Saya cenderung mencuci baju menggunakan tangan dan dikeringkan dengan bantuan sinar matahari					
26.	Saya cenderung menyukai penggunaan e-book/materi digital/tes online dalam kegiatan perkuliahan					
27.	Saya sering memanfaatan e-adminitration untuk mengurangi penggunaan kertas					

Instrumen Kesadaran Lingkungan

Ketentuan Pengerjaan!

Pilihlah salah satu opsi dengan ketentuan dibawah ini!

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Netral/biasa saja
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya sudah mendapatkan materi tentang lingkungan dan pemahaman tentang lingkungan hidup					
2.	Saya sangat menghargai adanya keanekaragaman hayati					
3.	Menurut saya setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama terhadap lingkungan					
4.	Saya tidak segan untuk mengingatkan orang lain agar membuang sampah pada tempatnya					
5.	Saya menyadari bahwa menjaga lingkungan tidak akan merugikan diri sendiri					
6.	Menurut saya merusak lingkungan akan berpengaruh pada generasi masa depan					
7.	Jika ada kegiatan tentang lingkungan, dengan sukarela saya akan turut serta dalam kegiatan tersebut					
8.	Saya menyadari bahwa membuang sampah bukan tanggung jawab cleaning service, melainkan tanggung jawab diri saya sendiri					

9.	Saya mendapatkan sosialisasi tentang kesadaran lingkungan						
10.	Menjaga keseimbangan ekosistem bukan tanggung jawab saya, itu merupakan tanggung jawab pemerintah						
11.	Saya siap menjadi pecinta lingkungan hidup untuk mewujudkan kepedulian saya terhadap lingkungan						
12.	Saya mendukung program pemerintah untuk memperluas area “car free day”						

Lampiran 4 Uji Validitas

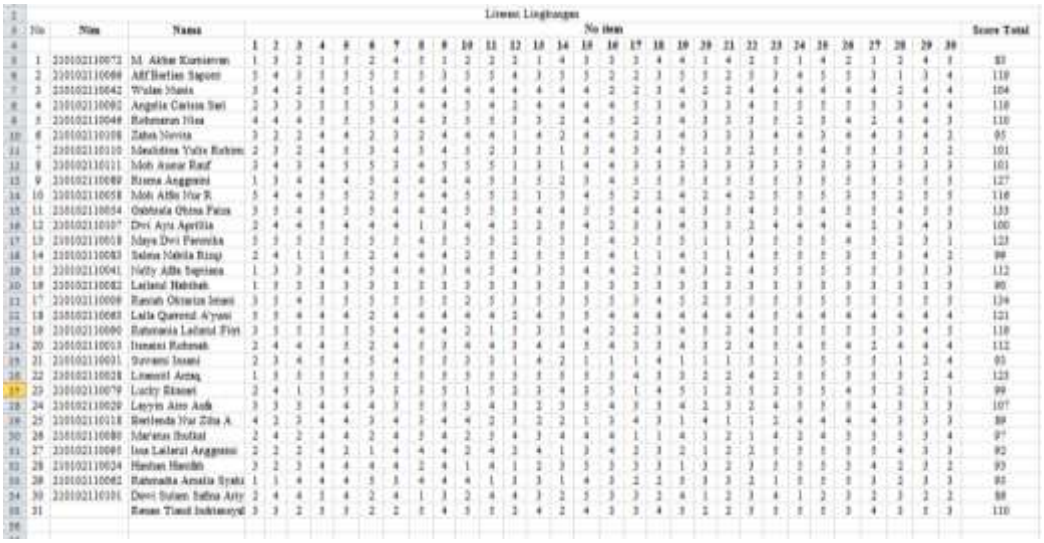

No	Nim	Nama	No item																													Score Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	220102110072	M. Akbar Kurniawan	1	3	2	3	3	2	4	5	1	2	2	2	1	4	3	3	3	4	4	1	4	2	3	1	4	2	3	2	4	3	83
2	220102110066	Alif Berlian Saputri	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	5	2	2	3	3	3	2	3	3	4	5	3	3	1	3	4	110
3	220102110042	Wulan Husna	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	104
4	220102110092	Angelia Carissa Siti	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	110
5	220102110046	Rahmawan Hisa	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	110
6	220102110108	Zahra Novita	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	95
7	220102110110	Maulidina Yulia Rahmi	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	101
8	220102110111	Moh Asnar Rauf	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
9	220102110089	Risma Anggraini	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
10	220102110058	Moh Alfin Nur R	5	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116
11	220102110054	Ghibtsala Ghina Faiza	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	123
12	220102110107	Devi Ayu Aprilia	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	100
13	220102110018	Maya Devi Pawenka	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	123
14	220102110083	Salma Nabila Rizqi	2	4	1	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	4	99
15	220102110041	Nelly Alfia Saptiana	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	112
16	220102110082	Lailatul Nahrah	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
17	220102110009	Rasyah Oktania Imani	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
18	220102110063	Laila Qurrotul A'yuni	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	121
19	220102110090	Rahmania Lailatul Fiyri	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	110
20	220102110003	Innaini Rahmah	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	112
21	220102110031	Suryani Imani	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	93
22	220102110028	Linnawi Arrasy	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	123
23	220102110079	Lucky Rizaqi	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	1	99
24	220102110029	Layyin Atro Aufa	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	107
25	220102110118	Berlenda Ysa Zita A	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	89
26	220102110080	Marlatus Shofiat	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	97
27	220102110085	Isna Lailatul Anggraini	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	92
28	220102110024	Hanbun Hanifah	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	93
29	220102110062	Rahmadia Amalia Syakir	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
30	220102110101	Dewi Sulam Salma Aziz	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	88
31		Rosan Tinul Inkinsyah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	110

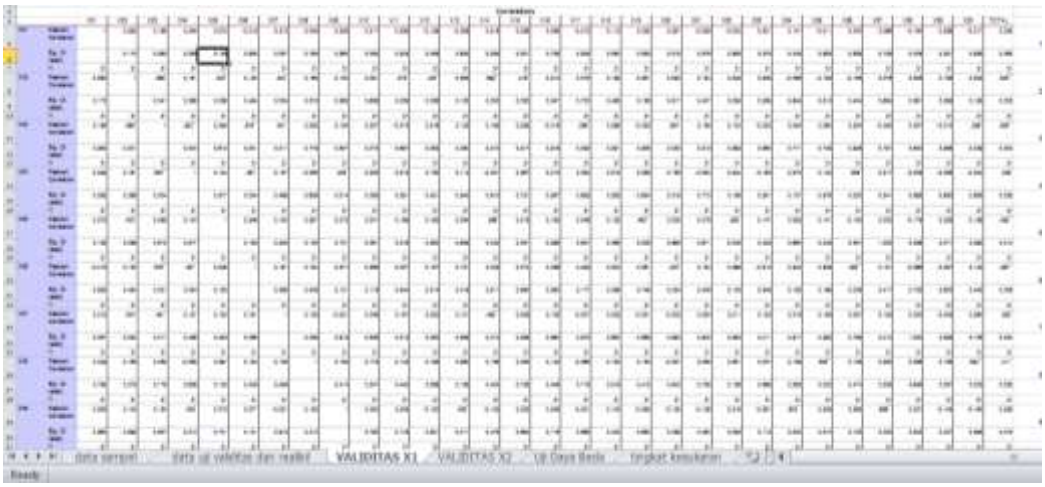

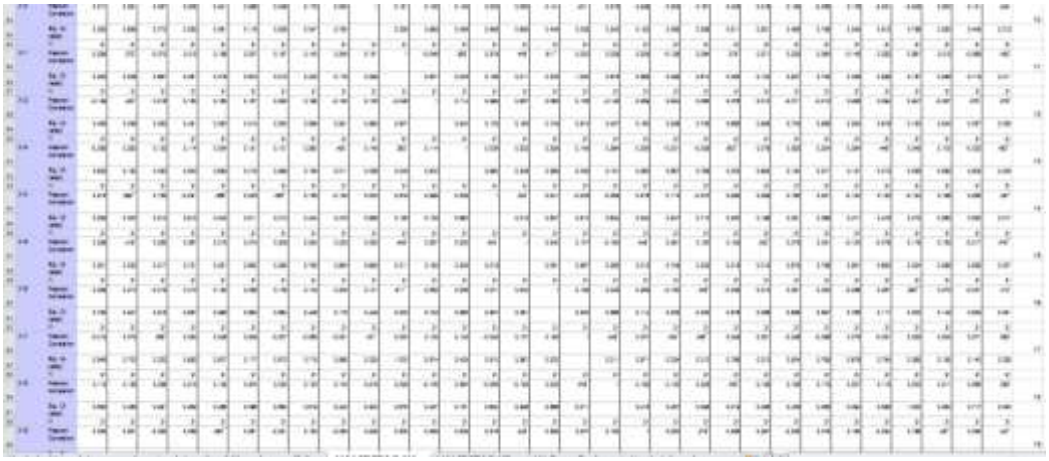

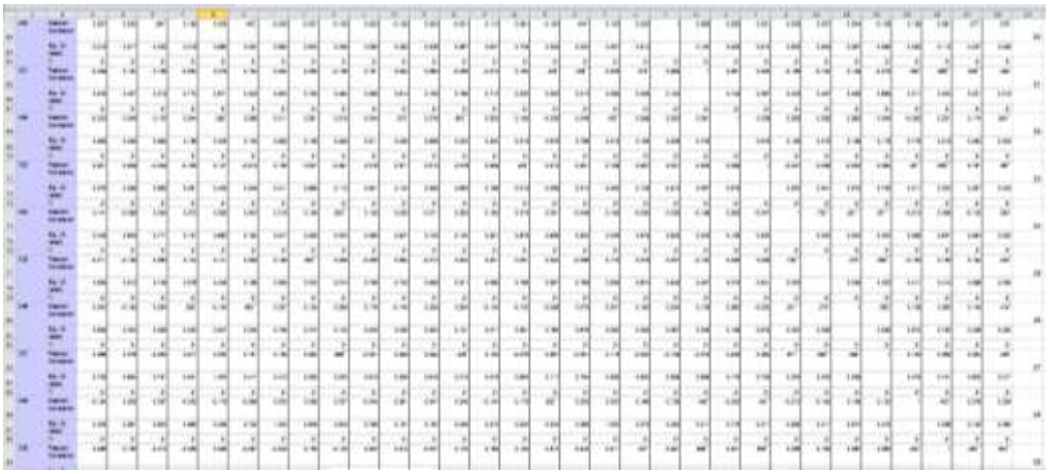

Tingkat Pengetahuan																Kesadaran Lingkungan															
No Item															Total	No Item															Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	9	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	3	1	5	60
0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	6	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	3	1	5	1	5	58
1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	54
0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	1	3	4	2	54
0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	4	5	5	3	3	5	5	4	3	5	2	1	5	1	2	53
1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	7	4	5	5	3	4	5	5	2	3	5	4	1	3	1	4	54
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	1	3	1	3	55
0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	2	5	5	5	3	5	5	4	2	5	4	1	5	1	3	55
0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	8	4	5	5	3	4	5	5	3	3	5	2	2	4	1	4	55
0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	1	4	1	4	45
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	5	5	5	4	3	2	4	5	4	3	5	5	1	5	4	4	59
1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	6	3	5	5	4	2	5	5	3	5	5	3	1	5	1	5	57
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9	4	5	5	3	4	5	5	3	2	5	5	1	5	1	5	58
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	5	5	4	4	3	5	4	4	2	5	4	4	4	1	4	58
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	52
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	4	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	4	5	1	5	62
0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	1	4	1	5	61
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	4	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4	1	4	1	4	56
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	1	5	1	5	63
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	68
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	5	5	5	5	4	3	5	5	2	4	5	5	2	4	1	5	60
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	1	3	1	1	47
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	3	5	3	3	3	5	5	3	3	4	4	2	3	1	3	50
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11	4	4	5	3	5	4	5	3	3	5	5	3	5	1	4	59
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	3	4	5	3	3	4	4	4	5	5	3	3	5	1	3	55
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	3	1	4	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	3	4	5	3	3	5	5	2	3	5	3	3	3	1	3	51
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	11	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	5	1	3	1	5	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	4	5	5	4	3	5	5	4	2	5	3	1	3	1	3	53

LAMPIRAN DATA VALIDITAS VARIABEL X2

Correlations

		x1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
x1	Pearson Correlat	1	.411*	0,254	0,142	0,003	0,341	0,300	0,162	0,027	.444*	.516**	0,164	0,171	0,237	.362*	.670**
	Sig. (2-		0,022	0,167	0,445	0,986	0,061	0,101	0,384	0,883	0,012	0,003	0,378	0,358	0,199	0,046	0,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2	Pearson	.411*	1	.419*	.358*	-0,262	.712**	.616**	0,112	-0,138	.573**	0,213	-0,061	0,334	-0,160	0,121	.504**
	Sig. (2-	0,022		0,019	0,048	0,155	0,000	0,000	0,549	0,455	0,001	0,250	0,746	0,066	0,389	0,516	0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3	Pearson Correlat	0,254	.419*	1	0,344	0,056	.524**	.453*	0,036	0,206	.489**	0,155	-0,022	0,316	-0,219	0,135	.508**
	Sig. (2-	0,167	0,019		0,058	0,764	0,003	0,011	0,848	0,262	0,005	0,404	0,906	0,083	0,236	0,469	0,004
X4	Pearson Correlat	0,142	.358*	0,344	1	-0,098	0,298	0,163	0,190	0,025	0,102	0,290	0,014	0,086	-0,039	0,003	.369*
	Sig. (2-	0,445	0,048	0,058		0,608	0,104	0,380	0,305	0,894	0,586	0,113	0,941	0,646	0,835	0,988	0,041
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X5	Pearson	0,003	-0,262	0,056	-0,098	1	-0,003	0,054	0,219	-0,003	0,019	0,079	-0,048	-0,027	-0,075	0,092	0,138
	Sig. (2-	0,986	0,155	0,764	0,608		0,988	0,774	0,236	0,987	0,918	0,673	0,798	0,884	0,688	0,623	0,458
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X6	Pearson	0,341	.712**	.524**	0,298	-0,003	1	.662**	0,109	0,048	.753**	0,266	-0,106	0,220	-.369*	0,347	.599**
	Sig. (2-	0,061	0,000	0,003	0,104	0,988		0,000	0,561	0,805	0,000	0,148	0,569	0,235	0,041	0,056	0,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X7	Pearson Correlat	0,300	.616**	.453*	0,163	0,054	.662**	1	-0,045	-0,097	.754**	0,230	-0,185	.456**	-0,315	.376*	.521**
	Sig. (2-	0,101	0,000	0,011	0,380	0,774	0,000		0,809	0,603	0,000	0,212	0,320	0,010	0,084	0,036	0,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X8	Pearson Correlat	0,162	0,112	0,036	0,190	0,219	0,109	-0,045	1	0,084	0,172	0,112	-0,140	0,256	0,088	-0,097	0,308
	Sig. (2-tailed)	0,384	0,549	0,848	0,305	0,236	0,561	0,809		0,654	0,356	0,549	0,454	0,165	0,636	0,641	0,084
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X9	Pearson Correlat	0,027	-0,138	0,206	0,025	-0,003	0,048	-0,097	0,084	1	0,003	-0,028	0,247	0,161	0,263	0,154	0,344
	Sig. (2-	0,883	0,455	0,262	0,894	0,987	0,805	0,603	0,654		0,986	0,883	0,180	0,388	0,152	0,408	0,058
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X10	Pearson Correlat	.444*	.573**	.489**	0,102	0,019	.753**	.754**	0,172	0,003	1	0,342	-0,055	.556**	-0,295	.507**	.663**
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,001	0,005	0,586	0,918	0,000	0,000	0,356	0,986		0,059	0,770	0,001	0,108	0,004	0,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X11	Pearson	.516**	0,213	0,155	0,290	0,079	0,266	0,230	0,112	-0,028	0,342	1	-0,015	0,199	0,010	0,353	.556**
	Sig. (2-	0,003	0,250	0,404	0,113	0,673	0,148	0,212	0,549	0,883	0,059		0,935	0,284	0,958	0,051	0,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X12	Pearson Correlat	0,164	-0,061	-0,022	0,014	-0,048	-0,106	-0,185	-0,140	0,247	-0,055	-0,015	1	0,080	.400*	0,148	0,335
	Sig. (2-	0,378	0,746	0,906	0,941	0,798	0,569	0,320	0,454	0,180	0,770	0,935		0,673	0,025	0,428	0,066
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X13	Pearson Correlat	0,171	0,334	0,316	0,086	-0,027	0,220	.456**	0,256	0,161	.556**	0,199	0,080	1	-0,013	.387*	.581**
	Sig. (2-	0,358	0,066	0,083	0,646	0,884	0,235	0,010	0,165	0,388	0,001	0,284	0,673		0,945	0,032	0,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X14	Pearson Correlat	0,237	-0,160	-0,219	-0,039	-0,075	-.369*	-0,315	0,088	0,263	-0,295	0,010	.400*	-0,013	1	-0,104	0,206
	Sig. (2-	0,199	0,389	0,236	0,835	0,688	0,041	0,084	0,636	0,152	0,108	0,958	0,025	0,945		0,578	0,267
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X15	Pearson Correlat	.362*	0,121	0,135	0,003	0,092	0,347	.376*	-0,087	0,154	.507**	0,353	0,148	.387*	-0,104	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	0,046	0,516	0,469	0,988	0,623	0,056	0,036	0,641	0,408	0,004	0,051	0,428	0,032	0,578		0,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlat	.670**	.504**	.508**	.369*	0,138	.599**	.521**	0,308	0,344	.663**	.556**	0,335	.581**	0,206	.579**	1
	Sig. (2-	0,000	0,004	0,004	0,041	0,458	0,001	0,003	0,084	0,058	0,000	0,001	0,066	0,001	0,267	0,001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Daya Beda Dan Daya Sukar

LAMPIRAN UJI DAYA PEMBEDA

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
X01	Pearson	1	0,247	-0,091		-0,239	0,290	0,047	-0,047	0,202	0,072	0,148	-0,190	0,290	0,009	0,025	.422*
	Sig. (2-		0,147	0,627	0,247	0,192	0,129	0,720	0,720	0,297	0,702	0,428	0,499	0,213	0,961	0,894	0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X02	Pearson	0,247	1	-.487*	-0,079	-0,025	-0,039	0,203	.498*	-0,025	0,062	0,084	-0,239	-0,179	-0,209	0,063	0,306
	Sig. (2-	0,147		0,005	0,672	0,894	0,779	0,227	0,004	0,894	0,726	0,654	0,192	0,337	0,074	0,658	0,143
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X03	Pearson	-0,091	-.487*	1	0,092	-0,179	-0,202	-0,092	-.362*	-0,179	0,092	0,023	0,143	0,019	0,052	0,143	0,447*
	Sig. (2-	0,627	0,005		0,624	0,334	0,275	0,624	0,034	0,334	0,624	0,777	0,443	0,919	0,780	0,443	0,047
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X04	Pearson	-0,206	-0,079	0,092	1	0,092	0,307	0,093	-0,191	-0,066	0,114	0,307	-0,043	-0,119	-0,127	-.372*	0,430
	Sig. (2-	0,267	0,672	0,624		0,624	0,093	0,639	0,300	0,724	0,540	0,093	0,820	0,525	0,491	0,039	0,199
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X05	Pearson	-0,239	-0,025	-0,179	0,092	1	0,099	0,204	-0,204	-0,011	-0,066	0,099	-0,210	-0,019	-0,110	-0,210	0,454
	Sig. (2-	0,192	0,894	0,334	0,624		0,609	0,269	0,269	0,954	0,724	0,609	0,259	0,919	0,559	0,259	0,149
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X06	Pearson	0,290	-0,039	-0,202	0,307	0,099	1	-0,027	-0,113	0,249	0,027	0,202	-0,199	0,036	0,111	-0,199	0,431
	Sig. (2-	0,129	0,779	0,275	0,093	0,609		0,885	0,549	0,183	0,885	0,269	0,371	0,839	0,550	0,371	0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X07	Pearson	0,047	0,203	-0,092	0,093	0,204	-0,027	1	0,191	-0,249	-0,092	-0,167	0,009	-0,190	-0,319	0,043	0,499
	Sig. (2-	0,720	0,227	0,624	0,639	0,269	0,885		0,300	0,176	0,128	0,369	0,963	0,308	0,080	0,820	0,273
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X08	Pearson	-0,047	.498*	-.362*	-0,191	-0,204	-0,113	0,191	1	-0,066	-0,191	0,027	0,123	-0,119	-0,127	0,123	0,494
	Sig. (2-	0,720	0,004	0,034	0,300	0,269	0,549	0,300		0,724	0,300	0,885	0,513	0,525	0,491	0,513	0,429
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X09	Pearson	0,202	-0,025	-0,179	-0,066	-0,011	0,249	-0,249	-0,066	1	-0,066	0,249	-0,210	.424*	0,312	-0,094	0,493
	Sig. (2-	0,297	0,894	0,334	0,724	0,954	0,183	0,176	0,724		0,724	0,183	0,259	0,018	0,269	0,652	0,014
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X10	Pearson	0,072	0,062	0,092	0,114	-0,066	0,027	-0,092	-0,191	-0,066	1	0,027	-0,043	-0,294	0,147	-0,043	0,236
	Sig. (2-	0,702	0,726	0,624	0,540	0,724	0,885	0,128	0,300	0,724		0,885	0,820	0,108	0,370	0,820	0,398
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X11	Pearson	0,148	0,084	-0,023	0,307	0,099	0,202	-0,167	0,027	0,249	0,027	1	-0,023	0,169	0,111	-0,023	0,319
	Sig. (2-	0,428	0,654	0,777	0,093	0,609	0,269	0,369	0,885	0,183	0,885		0,877	0,364	0,550	0,877	0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X12	Pearson	-0,190	-0,239	0,143	-0,043	-0,210	-0,199	0,006	0,123	-0,210	-0,043	-0,023	1	-0,090	-0,042	0,293	0,290
	Sig. (2-	0,499	0,192	0,443	0,820	0,259	0,371	0,963	0,513	0,259	0,820	0,877		0,749	0,827	0,122	0,747
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X13	Pearson	0,290	-0,179	-0,019	-0,119	-0,019	0,036	-0,190	-0,119	.424*	-0,294	0,169	-0,090	1	0,093	-0,214	-0,039
	Sig. (2-	0,213	0,337	0,919	0,525	0,919	0,839	0,308	0,525	0,018	0,108	0,364	0,749		0,624	0,247	0,140
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X14	Pearson	0,009	-0,209	0,052	-0,127	-0,110	0,111	-0,319	-0,127	0,312	0,147	0,111	-0,042	0,093	1	-0,172	-0,012
	Sig. (2-	0,961	0,074	0,780	0,491	0,559	0,550	0,080	0,491	0,269	0,370	0,550	0,827	0,624		0,345	0,709
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X15	Pearson	0,025	0,063	0,143	-.372*	-0,210	-0,199	0,043	0,123	-0,094	-0,043	-0,023	0,293	-0,214	-0,172	1	-0,012
	Sig. (2-	0,894	0,658	0,443	0,039	0,259	0,371	0,820	0,513	0,652	0,820	0,877	0,122	0,247	0,345		0,973
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson	.507*	0,306	-0,060	0,237	0,041	.504*	0,203	0,149	.497*	0,193	.504*	-0,059	0,271	0,070	-0,006	1
	Sig. (2-	0,004	0,143	0,697	0,199	0,769	0,004	0,273	0,423	0,014	0,298	0,004	0,797	0,140	0,709	0,973	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		N		Mean
		Valid	Missing	
Statistics	X01	31	0	0,6452
	X02	31	0	0,4516
	X03	31	0	0,8710
	X04	31	0	0,4839
	X05	31	0	0,7742
	X06	31	0	0,6129
	X07	31	0	0,8387
	X08	31	0	0,5161
	X09	31	0	0,7742
	X10	31	0	0,4839
	X11	31	0	0,5806
	X12	31	0	0,7097
	X13	31	0	0,4516
	X14	31	0	0,2903
	X15	31	0	0,4194

Lampiran 6 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reabilitas Literasi Lingkungan

X1	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,840	30

Hasil Uji Reabilitas Kesadaran Lingkungan

X2	**Reliability Statistics**	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,793	30

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

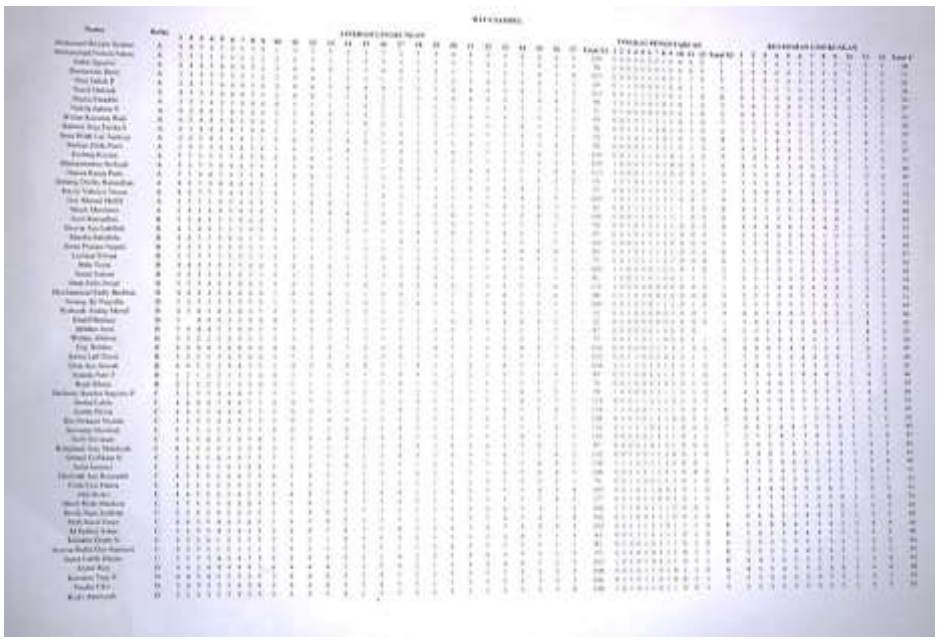

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,48142417
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,054
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,770	5,454		5,826	0,000		
	LITERASI LINGKUNGAN	0,136	0,055	0,261	2,494	0,014	0,961	1,041
	TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN	0,059	0,313	0,020	0,188	0,851	0,961	1,041
a. Dependent Variable: KESADARAN LINGKUNGAN								

c. Uji Heteroskidasitas

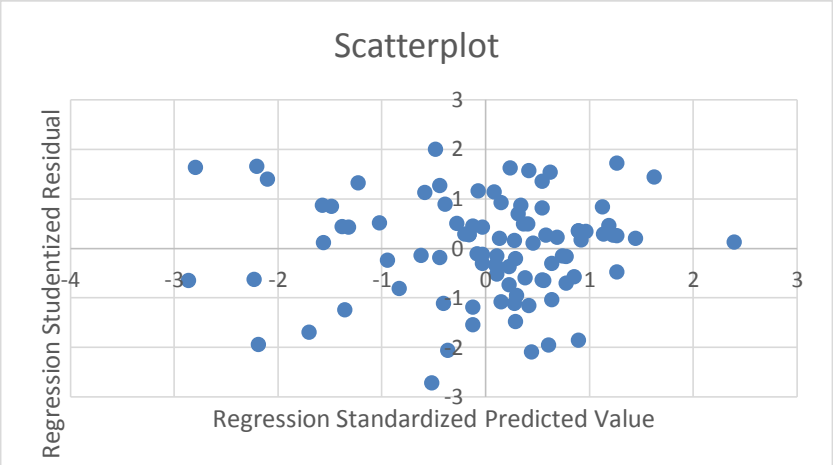

d. Uji Homogenitas

a) Literasi terhadap Kesadraan Lingkungan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LITERASI LINGKUNGAN	Based on Mean	1,741	19	57	0,055
	Based on Median	1,225	19	57	0,271
	Based on Median and with adjusted df	1,225	19	38,668	0,289
	Based on trimmed mean	1,683	19	57	0,067

b) Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN	Based on Mean	1,500	19	57	0,121
	Based on Median	1,040	19	57	0,434
	Based on Median and with adjusted df	1,040	19	28,539	0,452
	Based on trimmed mean	1,522	19	57	0,113

Lampiran ke 8 Hasil Uji Hipotesis

a) Uji T

1. Uji t literasi terhadap kesadaran lingkungan

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,486	1,994		22,308	0,000
	Tingkat Pengetahuan	0,213	0,316	0,071	0,675	0,502
a. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan						

2. Uji t tingkat pengetahuan terhadap kesadaran lingkungan

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,922	5,364		5,951	0,000
	Literasi Lingkungan	0,138	0,053	0,265	2,597	0,011
a. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan						

b) Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206,013	2	103,006	3,352	.040[b]
	Residual	2704,141	88	30,729		
	Total	2910,154	90			
a. Dependent Variable: KESADARAN LINGKUNGAN						
b. Predictors: (Constant), TINGKAT PENGETAHUAN, LITERASI LINGKUNGAN						

c) Regresi Linier berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,770	5,454		5,826	0,000
	LITERASI LINGKUNGAN	0,136	0,055	0,261	2,494	0,014
	TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN	0,059	0,313	0,020	0,188	0,851
a. Dependent Variable: KESADARAN LINGKUNGAN						

d) Koefidien Determasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266[a]	0,071	0,050	5,543
a. Predictors: (Constant), Tingkat pengetahuan, Literasi lingkungan				

Lampiran 9 Bukti Turnitin

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama	: An Nur Faizah
Nim	: 18130013
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Literasi dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Juni 2023
Kepala,

Dr. Afwadzi

Anna nur Faizah

ORIGINALITY REPORT

28%	28%	13%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 10 Dokumentasi

Mengambil Sampel Yang Sudah Mendapatkan Matkul Geografi Fisik

Mengambil Data Sampel

Kelas A (Bu Ninja)

Kelas B (Bu Ulfi)

Kelas C (Bu Ulfi)

Kelas D (Pak Amin)

Kelas E (Pak Amin)

Lampiran 11 Biodata Peneliti

BIODATA MAHASISWA

Nama : ANA NUR FAIZAH

NIM : 18130013

Tempat Tanggal Lahir : MALANG, 23 JULI 1999

Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : JL. RAYA JABUNG, RT/RW 01/03

Np. Telp/WA : 082334408381

Alamat Email : anafaizah23@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2005	2007	TKM Sunan Giri
SD	2007	2012	SDN 1 Jabung
SMP	2012	2015	MTs Al - Ittihad
SMA	2015	2018	MA Al – Ittihad
Perguruan Tinggi	2018	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang